

**IDENTIFIKASI RASA INGIN TAHU PADA MATA  
PELAJARAN IPAS BERDASARKAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA KELAS IV  
DI MIN 4 PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**FINA EVY HIDAYAH**  
NIM. 203200045

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

## ABSTRAK

**Hidayah, Fina Evy.** 2024. *Identifikasi Rasa Ingin Tahu pada Mata Pelajaran IPAS berdasarkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di MIN 4 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Ulinnuha Nur Faizah, M.Sc.

**Kata Kunci:** Rasa Ingin Tahu, Mata Pelajaran IPAS, Prestasi Belajar.

Rasa ingin tahu merupakan salah satu sikap yang dapat dikembangkan dalam salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar atau madrasah ibtida'iyah yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi (1) rasa ingin tahu pada mata pelajaran IPAS berdasarkan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu pada mata pelajaran IPAS berdasarkan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo; dan (3) keterkaitan rasa ingin tahu dengan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Pengambilan data dilakukan melalui tes kemudian pengambilan sampel acak berstrata, dan melalui nontes seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian di MIN 4 Ponorogo yaitu peserta didik kelas IV dan wali kelas sebagai guru mata pelajaran IPAS. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan model analisa Miles, Huberman, dan Saldana meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Berdasarkan hasil analisa data ditemukan bahwa (1) Siswa prestasi belajar kategori tinggi memenuhi semua indikator rasa ingin tahu, siswa prestasi belajar kategori sedang belum memenuhi semua indikator, sedangkan siswa kategori prestasi belajar rendah kurang memenuhi semua indikator. (2) Faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu siswa yaitu apersepsi guru, faktor motivasi guru, faktor semangat dari diri siswa sendiri, dan faktor minat belajar siswa. Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo yaitu terdapat faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi kecerdasan siswa, jasmani, sikap, minat, bakat, dan motivasi, serta faktor eksternal meliputi latar belakang keluarga (mencakup keharmonisan keluarga, ekonomi keluarga, dan keutuhan keluarga), keadaan sekolah, lingkungan masyarakat, sarana dan prasarana. (3) Rasa ingin tahu siswa berkaitan dengan prestasi belajar siswa, siswa yang berkategori prestasi belajar tinggi memenuhi semua indikator rasa ingin tahu serta cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang berkategori prestasi belajar sedang, belum memenuhi serta cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang berkategori prestasi belajar rendah, kurang atau tidak memenuhi serta cenderung pasif dalam proses pembelajaran.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fina Evy Hidayah  
NIM : 203200045  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Identifikasi Rasa Ingin Tahu pada Mata Pelajaran IPAS  
berdasarkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di MIN 4 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Ulum Faizah, M.Sc.  
NIP. 199210023020122018

Ponorogo, 24 Oktober 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Ulum Fatmahanik, M.Pd.  
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Fina Evy Hidayah

NIM : 203200045

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Identifikasi Rasa Ingin Tahu pada Mata Pelajaran IPAS berdasarkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di MIN 4 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 08 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 14 November 2024

Ponorogo, 14 November 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua sidang : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.

Penguji I : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

Penguji II : Ulinnuha Nur Faizah, M.Sc.

(.....)  
(.....)  
(.....)

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fina Evy Hidayah

Nim : 203200045

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi/Thesis : Identifikasi Rasa Ingin Tahu pada Mata Pelajaran IPAS berdasarkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di MIN 4 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 November 2024

Penulis,



Fina Evy Hidayah

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fina Evy Hidayah  
NIM : 203200045  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Penelitian : Identifikasi Rasa Ingin Tahu pada Mata Pelajaran IPAS berdasarkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di MIN 4 Ponorogo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya tulis saya sendiri, di bawah bimbingan dosen, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, saya siap menerima konsekuensi apabila terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri.

Ponorogo, 24 Oktober 2024  
Yang Membuat Pernyataan



**Fina Evy Hidayah**  
NIM. 203200045

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
G. Jadwal Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
1. Rasa Ingin Tahu .....	11
2. Mata Pelajaran IPAS .....	16
3. Prestasi Belajar .....	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Pikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Data dan Sumber Data .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	42
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	44
G. Tahapan Penelitian .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>

A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	48
1. Profil MIN 4 Ponorogo .....	48
2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah .....	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	51
1. Rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran IPAS berdasarkan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo .....	51
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran IPAS berdasarkan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo .....	61
3. Keterkaitan rasa ingin tahu dengan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo .....	63
C. Pembahasan .....	69
1. Rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran IPAS berdasarkan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo .....	69
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran IPAS berdasarkan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo .....	71
3. Keterkaitan rasa ingin tahu dengan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo .....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Simpulan .....	84
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.<sup>1</sup> Pada aktivitas belajar bagi setiap individu peserta didik, tidak semuanya berjalan baik, terkadang lancar, terkadang tidak lancar, terkadang dapat cepat menangkap yang sedang dipelajari, terkadang terasa cukup sulit. Terkait dengan semangat terkadang memiliki semangat tinggi, terkadang juga sulit untuk konsentrasi.<sup>2</sup>

Pendidikan di Indonesia siswa-siswanya tidak hanya dituntut untuk menjadi pintar namun diimbangi dengan sikap yang baik, maka diperlukannya peran pendidikan karakter guna membentuk siswa-siswa yang tidak hanya cerdas pengetahuan namun juga cerdas budi pekerti. Apabila dihubungkan dengan pendidikan, maka pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai pendidikan nilai, baik itu pendidikan moral, pendidikan watak, dan pendidikan perilaku budi pekerti. Pemaknaan pendidikan moral

---

<sup>1</sup> Desi Pristiwanti, B. Badariah, S. Hidayat, dan R.S. Dewi, "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No.6, 2022, hal. 5.

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 77.

disini apabila dikaitkan dengan dunia pendidikan memiliki arti bahwa peserta didik diharuskan untuk mengikuti jenjang pendidikan supaya memiliki moral atau karakter yang baik.<sup>3</sup> Pendidikan karakter ini juga selalu berpedoman pada karakter dasar peserta didik, yang sejatinya berawal dari nilai-nilai agama para peserta didik tersebut.<sup>4</sup> Untuk menerapkan pendidikan berbasis karakter juga harus memerlukan proses yang panjang. Hal ini dikarenakan bahwa membangun karakter bukan suatu hal instan yang dapat langsung dirasakan setelah pendidikan itu diberikan.<sup>5</sup>

Upaya penguatan karakter yang dicetus oleh pemerintah diwujudkan dengan pengembangan 18 karakter budaya bangsa yang wajib dikembangkan di sekolah.<sup>6</sup> Karakter tersebut yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat atau komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.<sup>7</sup>

Berdasarkan delapan belas karakter budaya bangsa tersebut, salah satunya ialah sikap rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu menjadi dasar dalam mempelajari sesuatu sehingga mendorong dan menjadi motivasi. Rasa ingin

---

<sup>3</sup> Amrah, "Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 3 (1), 20-25, 2013.

<sup>4</sup> Nanda Ayu Setiawati, "Pendidikan Karakter sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa", *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 1 (1), 348-352, 2017.

<sup>5</sup> Trie Utari Dewi dan Sri Lestari Handayani, "Penanaman Nilai Karakter Melalui Permainan *Outdoor* bagi Anak-Anak Usia Dini di Wilayah RW 01 Kelurahan Pekayon, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur", *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 9 (1), 1-6, 2019.

<sup>6</sup> Achmad Fauzi, Zainuddin, dan Rosyid Atok "Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial Melalui *Discovery Learning*", *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS*, 2 (2), 27-36, 2017.

<sup>7</sup> Putri, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Sosiologi", *Komunitas* 3 (2), 201-215, 2011.

tahu dapat menciptakan motivasi untuk menemukan, mengetahui dan mempelajari suatu materi. Oleh karena itu perlu diciptakan iklim pembelajaran di kelas yang dapat menciptakan dan memelihara rasa ingin tahu siswa. Rasa ingin tahu merupakan salah satu sikap yang dapat dikembangkan dalam salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar atau madrasah ibtida'iyah yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).<sup>8</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial memuat pembelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan. Pada muatan kurikulum 2013 dan sebelumnya mata pelajaran IPA dan IPS berdiri sendiri, namun dengan pertimbangan psikologi perkembangan anak usia SD/MI saat masa strategis untuk penambangan kemampuan inkuiri anak. Pada desain kurikulum merdeka belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial digabung menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.<sup>9</sup>

Rasa ingin tahu siswa perlu ditumbuhkan dalam pembelajaran IPAS. Melalui adanya rasa ingin tahu tersebut, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Apabila rasa ingin tahu siswa tidak ditumbuhkan atau tidak dikembangkan, maka akan berdampak pada siswa ke depannya. Siswa akan cenderung pasif dalam menerima pelajaran, tidak berani mengemukakan pendapat, dan akhirnya siswa hanya belajar di sekolah. Sebaliknya, jika rasa ingin tahu siswa ditumbuhkan dan dikembangkan, maka siswa akan menjadi

---

<sup>8</sup> Sari, "Mengembangkan Rasa Ingin Tahu dalam Penemuan Terbimbing Setting TPS", *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 373-382, 2016.

<sup>9</sup> Suhelayanti, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023), hal 2.

pribadi yang kritis, berani mengemukakan pendapat, belajar dari berbagai sumber, dan akan berusaha mencari tahu sendiri pengetahuannya. Oleh karena itu, adanya rasa ingin tahu akan mendorong siswa untuk melakukan perbuatan belajar dalam usaha pencapaian prestasi belajar yang baik.<sup>10</sup> Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar itu sendiri.

Maka dari itu, pembelajaran yang didukung oleh siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang kuat dapat berperan untuk mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Begitu pun sebaliknya, jika siswa tidak memiliki rasa ingin tahu, maka prestasi belajar IPAS yang baik tidak akan tercapai dan tujuan pembelajaran yang direncanakan pun tidak tercapai. Penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung serta memfasilitasi motivasi siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, relevan, dan menyenangkan dapat memicu rasa ingin tahu siswa.

Merujuk hasil observasi pada bulan September 2023 yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV MIN 4 Ponorogo, peneliti mencermati rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran IPAS dan menunjukkan bahwa terdapat beberapa yang aktif bertanya serta memenuhi indikator rasa ingin tahu, tetapi ada beberapa yang terkadang aktif terkadang pasif serta hanya memenuhi sebagian dari indikator rasa ingin tahu, kemudian terdapat pula yang pasif serta tidak memenuhi indikator rasa ingin tahu siswa. Kemudian,

---

<sup>10</sup> Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

akan diukur berdasarkan prestasi belajar siswa yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Tinggi rendahnya prestasi belajar tidak lepas dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa.

Melalui rasa ingin tahu yang tinggi terhadap mata pelajaran IPAS maka akan meningkatkan sikap berfikir kritis dan kreatif pada diri siswa tersebut yang dapat memicu pada peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Untuk mengetahui rasa ingin tahu peserta didik, maka terlebih dahulu melakukan identifikasi. Identifikasi berasal dari kata *Identify* yang artinya meneliti, menelaah. Identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari kebutuhan lapangan.<sup>11</sup> Sedangkan pengertian identifikasi dalam penelitian ini adalah suatu proses mengidentifikasi rasa ingin tahu berdasarkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan latar belakang di atas, peneliti tertarik dan bermaksud akan melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Rasa Ingin Tahu pada Mata Pelajaran IPAS berdasarkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di MIN 4 Ponorogo”.

---

<sup>11</sup> Ahmad Yudianto, *DNA Touch dalam Identifikasi Forensik*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 28.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Aspek yang diukur yaitu terkait rasa ingin tahu peserta didik.
2. Mata pelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran IPAS.
3. Peserta didik yang diteliti adalah peserta didik kelas IV MIN 4 Ponorogo yang dilihat berdasarkan prestasi belajar.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memfokuskan penelitiannya pada identifikasi rasa ingin tahu pada mata pelajaran IPAS berdasarkan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rasa ingin tahu pada mata pelajaran IPAS berdasarkan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu pada mata pelajaran IPAS berdasarkan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo?
3. Bagaimana keterkaitan rasa ingin tahu dengan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi rasa ingin tahu pada mata pelajaran IPAS berdasarkan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu pada mata pelajaran IPAS berdasarkan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo.
3. Mengidentifikasi keterkaitan rasa ingin tahu dengan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya atau masukan bagi perkembangan pengetahuan yang berhubungan dengan karakteristik rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga

Manfaat bagi lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo adalah sebagai perluasan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan serta dapat menjadi referensi untuk mahasiswa dalam melaksanakan penelitian yang akan datang. Sedangkan manfaat bagi MIN 4 Ponorogo adalah dapat memberikan informasi terkait dengan

karakteristik rasa ingin tahu pada mata pelajaran IPAS berdasarkan prestasi belajar siswa dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran atau kualitas pembelajaran di madrasah.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru adalah dapat mengetahui karakteristik rasa ingin tahu siswa terutama pada mata pelajaran IPAS kelas IV yang dialami oleh peserta didik, sehingga dengan begitu guru dapat membantu meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik.

c. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa adalah sebagai acuan untuk memperbaiki rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran IPAS dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk mengetahui rasa ingin tahu pada mata pelajaran IPAS berdasarkan prestasi belajar siswa dan sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk membekali penulis ke jenjang berikutnya baik dalam pengabdian di madrasah atau sekolah sebagai guru sehingga peneliti dapat berupaya untuk membantu meningkatkan prestasi belajar pada siswa dalam pembelajaran IPAS.

## F. Sistematika Pembahasan

*Bab pertama*, berisi pendahuluan yang berfungsi sebagai gambaran umum untuk member pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

*Bab kedua*, berisi uraian tentang kajian pustaka yaitu kajian teori, dan kajian penelitian terdahulu terkait dengan tema penelitian serta kerangka pikir.

*Bab ketiga*, memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

*Bab keempat*, merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.

*Bab kelima*, merupakan penutup dari laporan yang berisi simpulan serta saran.

## G. Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan dan dapat mengalami penambahan waktu menyesuaikan validitas hasil penelitian yang dihasilkan dan mempertimbangkan saran atau masukan dari pembimbing dan pihak yang terlibat dalam penelitian.

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	juli	Ags	Sep	Okt
1	Observasi Lapangan														
2	Pengajuan Judul														
3	Penyusunan proposal														
4	Ujian Proposal														
5	Revisi Proposal dan Bimbingan Skripsi														
6	Pelaksanaan Penelitian														
7	Pengolahan dan Analisis Data														
8	Penyusunan Laporan Penelitian														



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Rasa Ingin Tahu**

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Rasa ingin tahu juga merupakan suatu dorongan yang kuat akan kebutuhan, rasa haus atau hasrat untuk mengetahui, melihat, dan adanya motivasi perilaku penelaahan untuk mendapatkan informasi baru yang berasal dari ketidak pastian dalam diri siswa yang menyebabkan konflik konseptual dalam diri siswa. Pada domain kognitif rasa ingin tahu memiliki manfaat untuk menciptakan berfikir kritis dan kreatif bagi siswa. Sehingga dapat dikatakan pula bahwa rasa ingin tahu merupakan salah satu sikap emosi alamiah yang ada pada diri setiap siswa untuk selalu bertanya dan mencari tahu.<sup>12</sup>

Karakter rasa ingin tahu sangat penting dalam proses pembelajaran, rasa ingin tahu akan menjadikan siswa pemikir yang aktif, pengamat yang aktif, yang kemudian memotivasi siswa untuk belajar lebih mendalam sehingga akan membawa kepuasan dalam dirinya dan meniadakan rasa bosan untuk terus belajar.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Heri Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA", *Jurnal Promosi*, 3 (1), 2015.

<sup>13</sup> D. F. Ardiyanto, "Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Hands On Problem Solving untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Siswa," (Prosiding Universitas Yogyakarta, 2013).

Rasa ingin tahu juga merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap peristiwa alam atau peristiwa sosial yang sedang terjadi. Rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar.<sup>14</sup> Rasa ingin tahu juga merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam atau mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari dan apa yang didapat saat melakukan proses pembelajaran.

Karakter yang bersumber dari olah pikir juga merupakan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu membuat siswa lebih peka dalam mengamati berbagai fenomena atau kejadian disekitarnya serta akan membuka dunia-dunia baru yang menantang dan menarik siswa untuk mempelajarinya lebih mendalam.<sup>15</sup>

Indikator rasa ingin tahu menurut Kemendiknas yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa cenderung bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami.
- 2) Membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan materi pembelajaran.
- 3) Membaca atau mendiskusikan gejala alam atau pembelajaran yang baru terjadi.

---

<sup>14</sup> Maria Veronika Roesminingsih, Monica Widyaswari, Rofik Jalal Rosyanafi, Fahmi Zakariyah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2024).

<sup>15</sup> Samani, Muchlas, dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).

- 4) Bertanya tentang suatu yang terkait dengan materi pembelajaran tetapi diluar yang di bahas di kelas.<sup>16</sup>

Indikator rasa ingin tahu yaitu:

- 1) Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran
- 2) Bertanya kepada sesuatu tentang gejala alam yang baru terjadi
- 3) Bertanya kepada guru tentang sesuatu yang didengar dari radio atau televisi
- 4) Bertanya tentang berbagai peristiwa yang dibaca dari media cetak.<sup>17</sup>

Indikator rasa ingin tahu siswa di kelas adalah:

- 1) Terciptanya suasana kelas yang mengandung rasa ingin tahu
- 2) Menunjukkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif
- 3) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis
- 4) Membuka pemikiran mereka terhadap hal-hal baru, ataupun hal-hal yang mereka pelajari
- 5) Selalu banyak bertanya
- 6) Membaca beragam jenis bacaan untuk mengeksplor dunia mereka
- 7) Tidak menerima sesuatu pembelajaran sebagai sesuatu yang membosankan dan menarik

---

<sup>16</sup> Arif Rudiyanto, "Rasa Ingin Tahu Pada Penilaian Sikap", *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0, Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 2019.

<sup>17</sup> Daryanto dan Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

- 8) Terlihat dan memahami ketika dalam pembelajaran merasakan menyenangkan.<sup>18</sup>

Lima indikator yang dianggap penting dan mudah untuk diamati sebagai berikut:

- 1) Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran
  - a) Bertanya kepada guru terkait materi
  - b) Mempertanyakan hasil penemuan kelompok lain
  - c) Bertanya mengenai langkah percobaan
- 2) Antusias mencari jawaban
  - a) Membaca materi pelajaran dari buku paket yang terkait dengan materi yang diajarkan
  - b) Menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru
  - c) Menjawab pertanyaan yang dilontarkan teman
- 3) Perhatian pada objek yang diamati
  - a) Memperhatikan penjelasan guru mengenai objek yang diamati
  - b) Menggunakan alat indera untuk mengamati objek atau peristiwa yang sedang diamati dengan sungguh-sungguh
  - c) Mengamati objek atau peristiwa selama melakukan percobaan dengan sungguh-sungguh
- 4) Antusias pada proses sains
  - a) Melakukan kegiatan pengumpulan data dengan sungguh-sungguh
  - b) Melakukan pemrosesan data dengan sungguh-sungguh

---

<sup>18</sup> Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

- c) Menunjukkan minat pada hasil percobaan
- 5) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis
  - a) Berani berpendapat
  - b) Mencatat penjelasan guru
  - c) Mendengarkan penjelasan guru terkait materi dengan sungguh-sungguh.<sup>19</sup>

Sikap rasa ingin tahu ini akan timbul jika objek yang dilihat dinilai menarik baginya. Akan tetapi, jika hal tersebut membosankan, maka orang akan cenderung mengabaikan dan tidak memiliki keinginan untuk mencari informasi yang mendalam mengenai hal tersebut. Sehingga upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan rasa ingin tahu pada siswa, yaitu dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya dan mencari tahu hal ini bertujuan untuk melayani sikap rasa ingin tahu yang ada pada diri siswa tersebut. Sebagai seorang guru hanya berperan menjadi fasilitator yang hanya bertugas untuk memberitahu cara-cara kepada siswa dan siswa yang akan mencari jawaban dari pertanyaan yang mereka dapatkan.<sup>20</sup>

Cara mengembangkan rasa ingin tahu dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Jangan mengukur dan mengambil sesuatu dari nilai nominalnya
- 2) Ajukan pertanyaan jika tidak mengetahui tentang sesuatu

---

<sup>19</sup> W. Oktavioni, "Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa pada Pembelajaran IPA Melalui Model Discovery Learning di Kelas V SD Negeri 186/1 Sridadi," (Skripsi, Universitas Jambi, 2017).

<sup>20</sup> Ibid.

- 3) Hindari melakukan tindakan berpura-pura mengetahui padahal sebenarnya belum memahaminya dengan baik
- 4) Gunakan berbagai sumber untuk belajar seperti surat kabar, buku, jurnal, dan sumber-sumber dari internet
- 5) Telaah latar belakang sesuatu, orang, dan kejadian atau peristiwa
- 6) Gunakan kesempatan untuk berkomunikasi dengan orang dan bertanya tentang sesuatu yang mereka ketahui.<sup>21</sup>

## 2. Mata Pelajaran IPAS

Pada muatan kurikulum 2013 dan sebelumnya mata pelajaran IPA dan IPS berdiri sendiri namun dengan pertimbangan psikologi perkembangan anak usia SD/MI saat masa strategis untuk penambangan kemampuan inkuiri anak. Pada desain kurikulum merdeka belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial digabung menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Muatan IPAS merupakan fondasi untuk menyiapkan peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial yang lebih kompleks di jenjang sekolah menengah pertama (SMP).<sup>22</sup>

IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah salah satu mata pelajaran utama yang harus diberikan dan diajarkan pada siswa di sekolah dasar atau madrasah ibtida'iyah. IPAS memuat pembelajaran

---

<sup>21</sup> M. Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Piar, dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).

<sup>22</sup> Suhelayanti, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023), hal. 2.

tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan.<sup>23</sup>

Integrasi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih holistik, multidisiplin, serta kontekstual. Dalam integrasi ini, kedua mata pelajaran tersebut tidak hanya dipelajari secara terpisah, tetapi juga dihubungkan satu sama lain sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antara aspek alamiah, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

Penggabungan IPA dan IPS dalam kurikulum merdeka belajar mendapatkan dukungan dari berbagai kalangan, termasuk para ahli pendidikan dan masyarakat. Mereka melihat bahwa pendekatan holistik dan interdisipliner dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan siswa secara keseluruhan.<sup>25</sup>

Namun, ada beberapa kritik atas penggabungan IPA dan IPS dalam kurikulum merdeka belajar. Beberapa ahli pendidikan menyatakan bahwa penggabungan ini dapat menyebabkan hilangnya fokus pada konsep dan materi yang lebih spesifik dari kedua mata pelajaran tersebut.<sup>26</sup> Penerapan kurikulum merdeka belajar tetap

---

<sup>23</sup> Ibid, hal. 4.

<sup>24</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, (2021).

<sup>25</sup> Rochsantiningsih, Suciati, and Hartoyo, "Rekonstruksi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9 (4), 2020.

<sup>26</sup> D. Suryadi, "Menyongsong Era Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar", *Edusentris: Jurnal Ilmiah Sains Pendidikan*, 6 (2), 2019.

dilakukan dengan berbagai upaya untuk menjaga kualitas pembelajaran dan memperkuat keterampilan siswa dalam berbagai aspek.

Ada beberapa karakteristik yang dimiliki IPA yaitu:

- a. Proses belajar IPA melibatkan hampir semua alat indra, seluruh proses berpikir, dan berbagai gerak otot.
- b. Belajar IPA dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara (teknik) yakni observasi, eksplorasi, dan eksperimentasi.
- c. Belajar IPA memerlukan berbagai macam alat, terutama untuk membantu pengamatan. Hal ini dilakukan karena kemampuan alat indera manusia itu sangat terbatas. Selain itu, ada hal-hal tertentu bila data yang diperoleh hanya berdasarkan pengamatan indera, akan memberikan hasil yang kurang objektif, sementara IPA mengutamakan objektivitas.
- d. Belajar IPA sering kali melibatkan kegiatan-kegiatan ilmiah (seminar, konferensi atau simposium), studi kepustakaan, mengunjungi suatu objek, penyusunan hipotesis, dan lainnya.
- e. Belajar IPA merupakan proses belajar aktif. Siswa dituntut aktif untuk mengamati objek dan peristiwa, mengajukan pertanyaan, memperoleh pengetahuan, menyusun penjelasan tentang gejala alam, menguji penjelasan dengan cara-cara yang berbeda, dan mengkomunikasikan gagasannya pada pihak lain. Keaktifan belajar IPA siswa dapat dilakukan dengan berfokus pada dua aspek yakni aktif bertindak secara fisik (*hands on*), dan aktif berpikir (*minds on*).

Jika hanya menggunakan fisik saja tidaklah cukup, namun dibutuhkan belajar IPA dengan pembiasaan pengalaman berpikir.<sup>27</sup>

Sedangkan karakteristik yang ada pada proses pembelajaran IPS yaitu:

- a. IPS merupakan suatu disiplin ilmu yang berasal dari berbagai sumber ilmu lain seperti geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi, humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) IPS diambil dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang kemudian dihimpun menjadi sebuah pokok bahasan atau tema yang menarik.<sup>28</sup>

Berdasarkan karakteristik yang dimiliki IPAS, cakupan IPAS yang dipelajari di sekolah dasar atau madrasah ibtida'iyah tidak hanya berupa kumpulan fakta saja, akan tetapi juga proses perolehan fakta yang didasarkan pada kemampuan menggunakan pengetahuan dasar IPAS untuk memprediksi atau menjelaskan dan menyelesaikan berbagai fenomena yang berbeda.

### 3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Inggris, prestasi adalah

---

<sup>27</sup> Fitri Indriani, *Kompetensi Pedagogik Guru IPA*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

<sup>28</sup> Suhelayanti, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023), hal. 19.

*achievement* yang berasal dari kata *to archive* yang artinya mencapai. Sedangkan dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang artinya hasil usaha.<sup>29</sup> Prestasi adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan belajar merupakan suatu perubahan belajar atau tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

Setelah mengetahui pengertian prestasi dan belajar maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar itu sendiri. Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauhmana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar. Se jauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.<sup>30</sup>

Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang didapat dari proses pembelajaran, biasanya berupa angka atau nilai tes yang diberikan oleh guru. Hasil sebuah prestasi dari belajar tentunya memiliki aspek yang

---

<sup>29</sup> Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, Malang: Literasi Nusantara, 2019.

<sup>30</sup> Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis (Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa)*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 72-79.

bisa menjadi indikator terhadap pencapaian dalam belajar. Terhadap tiga indikator dalam prestasi belajar, yaitu:

a. Kognitif

Aspek kognitif terdapat enam tingkatan, yakni tingkat pengetahuan (*knowledge*), tingkat pemahaman (*comprehensif*), tingkat penerapan (*application*), tingkat analisis (*analysis*), tingkat sintesis (*synthesis*), dan tingkat evaluasi (*evaluation*).<sup>31</sup>

b. Afektif

Aspek afektif merupakan ranah berfikir yang meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Prestasi yang bersifat afektif yaitu meliputi penerimaan sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan).<sup>32</sup>

c. Psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan dengan olah gerak seperti yang berhubungan dengan otot-otot syaraf, contohnya berbicara, menggambar, lari, membongkar, dan memasang peralatan, melangkah, dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

Prestasi belajar dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu:

---

<sup>31</sup> Rizki Agustina, Fajri Ismail, dan Muhammad Win Afgani, "Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1 (2), 2023, 73-80.

<sup>32</sup> Ineu Sumarsih, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 6 (5), 2022.

<sup>33</sup> Chumi Zahroul Fitriyah, dan Rizki Putri Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar", *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12 (3), 2022.

- a. Prestasi belajar tinggi, dengan nilai atau skor di atas rata-rata yang diperoleh dari hasil evaluasi belajar, sehingga mengetahui nilai atau skor tersebut siswa dapat dinyatakan berhasil mencapai tujuan dari pendidikan.
- b. Prestasi belajar sedang, nilai atau skor rata-rata yang dapat diperoleh dengan evaluasi belajar atau ujian yang diperoleh siswa sehingga dengan mengetahui skor yang didapat tersebut siswa dapat dikatakan berhasil dan tercapai tujuan pendidikan.
- c. Prestasi belajar rendah, nilai atau skor dibawah rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian atau ujian, dengan hasil skor tersebut maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut gagal dalam belajarnya dan gagal dalam tujuan pendidikannya.<sup>34</sup>

Pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan tes yang mempunyai fungsi untuk mengukur kemampuan siswa dan keberhasilan program pengajaran dan mengevaluasi hasil belajar siswa dengan melihat hasil skor akhir tes siswa.

Pada dasarnya, faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*).

- a. Faktor Internal

- 1) Kecerdasan (inteligensi)

Kecerdasan merupakan kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang

---

<sup>34</sup> N, Sudjana, "Penelitian dan Penelitian Pendidikan", Bandung: Sinar Baru, 1998.

dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Ada kalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya sehingga anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu, jelas bahwa faktor inteligensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Faktor jasmani atau faktor fisiologis

Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna.

3) Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan.

4) Minat

Minat menurut para ahli psikologi merupakan suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Dapat dikaitkan

minat terjadi karena perasaan senang pada sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai.

#### 5) Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Bakat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang studi tertentu. Dalam proses belajar, terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.

#### 6) Motivasi

Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat

menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk menggapai cita-cita.

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula, dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

#### b. Faktor Eksternal

##### 1) Keadaan keluarga

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang terdorong untuk belajar secara aktif karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

##### 2) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

### 3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat tinggal anak tersebut berada.<sup>35</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum dari beberapa hasil penelitian sejenis yang sudah dilakukan terdahulu yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan yakni sebagai berikut:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Eko Dwi Priyo tahun 2018 dengan judul “Analisis Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas VIII MTs An-Nuriyah Tanjung Paser”. Adapun tujuan penelitian adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau secara sistematis mengenai fakta, gambaran secara terperinci mengenai rasa ingin tahu siswa belajar IPA Biologi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu siswa kelas VIII MTs Annuriyah secara klasikal memperoleh hasil 76,52% hal ini menunjukkan rasa ingin tahu siswa kelas VIII MTs Annuriyah yaitu

---

<sup>35</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

pada kategori kuat. Sedangkan hasil rasa ingin tahu siswa tiap indikator, yang pertama tentang keinginan untuk mempelajari sesuatu yang baru memiliki skor 74,20% dengan kategori kuat. Indikator yang kedua, sikap yang kuat untuk mempelajari sesuatu, yaitu 81,74% dengan kategori sangat kuat. Indikator yang ketiga, tertarik pada hal baru, dengan nilai 73,61% hal ini menyatakan kategori kuat.<sup>36</sup> Penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran IPA dan perbedaannya yaitu pada penelitian ini berdasarkan prestasi belajar siswa kelas IV MI sedangkan pada penelitian terdahulu di kelas VIII MTs.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, dan Siti Kholidatur Rodiyah tahun 2018 dengan judul "Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi". Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengkaji tentang gambaran umum prestasi belajar siswa dari berbagai aspek dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga aspek prestasi dalam belajar siswa yaitu aspek kognitif dan aspek afektif serta aspek psikomotorik dengan dua faktor yang mempengaruhi sebuah hasil dari prestasi tersebut diantaranya adalah faktor internal seperti pertama faktor fisiologi kedua faktor psikologi ketiga faktor kematangan fisik maupun psikis sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah pertama

---

<sup>36</sup> Eko Dwi Priyo, Skripsi, *Analisis Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas VIII MTs An-Nuriyah Tanjung Pasir*, July, 2018.

faktor sosial kedua faktor budaya dan ketiga faktor lingkungan.<sup>37</sup> Penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang prestasi belajar siswa dan perbedaannya yaitu pada penelitian ini mengidentifikasi rasa ingin tahu pada siswa.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Irma Fadilah dan Kartini tahun 2019 dengan judul “Identifikasi Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa terhadap Pembelajaran Fisika di MAN 1 Batanghari”. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi sikap rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran fisika di MAN 1 Batanghari. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa yang memperoleh nilai baik dengan persentase 25.7% dan 26 siswa yang memperoleh nilai sangat baik dengan persentase 74.3%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap rasa ingin tahu yang ada pada siswa kelas X IPA di MAN 1 Batanghari tergolong kuat, dibuktikan juga dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa pada saat observasi.<sup>38</sup> Penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang identifikasi sikap rasa ingin tahu siswa dan perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPAS berdasarkan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN sedangkan pada penelitian terdahulu terhadap pembelajaran Fisika di MAN.

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Alviani Saridevita, Sagita Destiyantari, Akmal Asshiddiq, dan Dian Andriani Suherdi tahun 2020

---

<sup>37</sup> Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, dan Siti Kholidatur Rodiyah, “Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2 (2), 2018.

<sup>38</sup> Irma Fadilah dan Kartini, “Identifikasi Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa terhadap Pembelajaran Fisika di MAN 1 Batanghari”, *SUKMA: Jurnal Pendidikan*, 3 (2), 2019, 217-231.

dengan judul “Mengidentifikasi Rasa Ingin Tahu Siswa terhadap Pelajaran IPS”. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran IPS. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rasa keingin tahuan siswa terhadap pelajaran IPS adalah pelajaran IPS itu mudah dipahami dan dimengerti. Pelajaran IPS juga berguna dalam kehidupan sehari – hari terutama dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, walaupun pelajaran IPS ini banyak materi yang menuntut untuk menghafal dan memberikan wawasan tentang pengetahuan sosial yang menunjukkan pengetahuan tentang kebudayaan, keberagaman, dan kesenian. Rasa keingin tahuan siswa terhadap IPS berkurang, karena pelajaran IPS menuntut siswa untuk menghafal materi, sedangkan media yang diperoleh untuk murid sangat kurang.<sup>39</sup> Penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang identifikasi rasa ingin tahu siswa dan perbedaannya yaitu penelitian ini pada mata pelajaran IPAS berdasarkan prestasi belajar siswa sedangkan penelitian terdahulu terhadap pelajaran IPS saja.

*Kelima*, Penelitian yang dilakukan oleh Alpidisyah Putra, Yusnita, dan Sofiyah tahun 2022 dengan judul “Analisis Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu dalam Cerita Dongeng pada Buku Siswa Kelas III SD”. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan nilai karakter rasa ingin tahu pada cerita dongeng yang terdapat pada buku siswa kelas III SD. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari 11 dongeng, 4 diantaranya terdapat

---

<sup>39</sup> Alviani Saridevita, Sagita Destiyantari, Akmal Asshiddiq, dan Dian Andriani Suherdi, “Mengidentifikasi Rasa Ingin Tahu Siswa terhadap Pelajaran IPS”, *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2 (1), 75-82, 2020.

nilai karakter rasa ingin tahu yang dibuktikan dari indikator rasa ingin tahu, dari 5 indikator ditemukan 2 indikator yang terdapat dicerita dongeng yaitu Antusias Mencari Jawaban (AMJ), Penasaran Terhadap Sesuatu (PTS).<sup>40</sup> Penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang rasa ingin tahu siswa SD/MI dan perbedaannya yaitu penelitian ini pada mata pelajaran IPAS berdasarkan prestasi belajar siswa sedangkan pada penelitian terdahulu dalam cerita dongeng pada buku siswa.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu pernyataan atau narasi tentang konsep pemecahan masalah yang akan diidentifikasi. Kerangka pikir dalam penelitian kualitatif terletak pada kasus alami yang akan dilihat atau diamati secara langsung oleh peneliti tanpa dibatasi teori, variabel, maupun hipotesis. Biasanya kerangka pikir berisi tentang penggabungan antara teori, fakta, observasi, dan kajian pustaka yang akan dipergunakan sebagai landasan penulisan laporan atau skripsi. Kerangka pikir bertujuan menjelaskan konsep atau gambaran kasar dari suatu penelitian.<sup>41</sup>

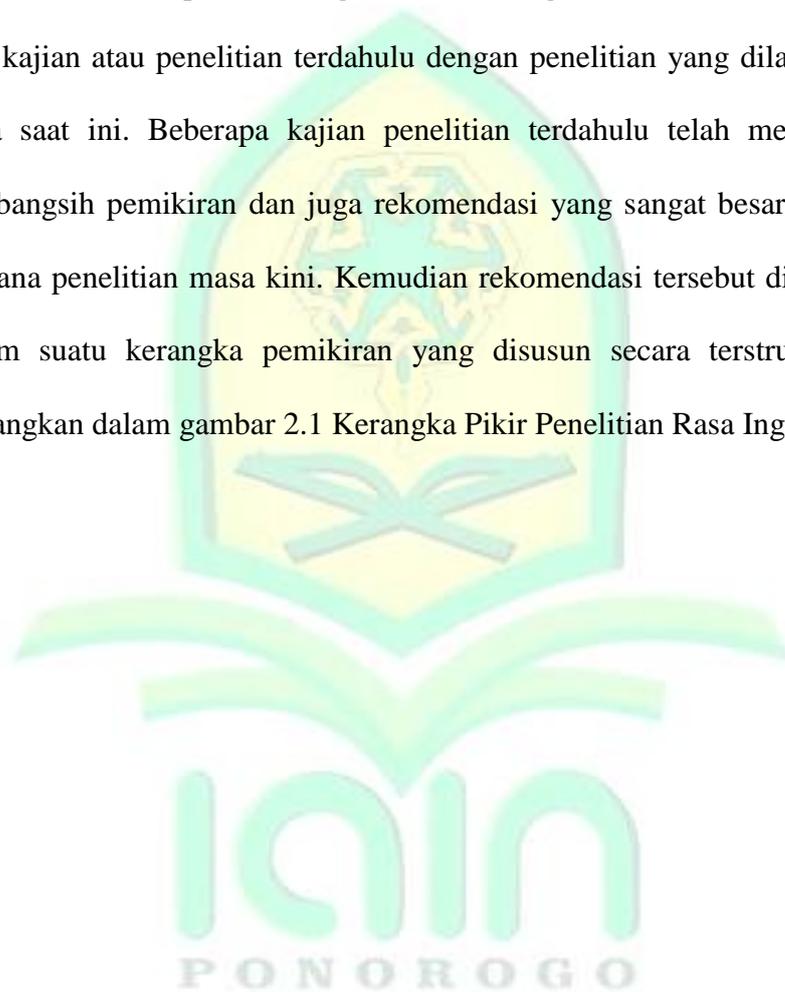
Sebagaimana observasi singkat yang dilaksanakan peneliti di lokasi penelitian yang menunjukkan bahwa sikap rasa ingin tahu dapat menciptakan motivasi untuk menemukan, mengetahui, dan mempelajari suatu materi. Oleh karena itu, perlu diciptakan iklim pembelajaran di kelas yang dapat menciptakan dan memelihara rasa ingin tahu siswa. Rasa ingin

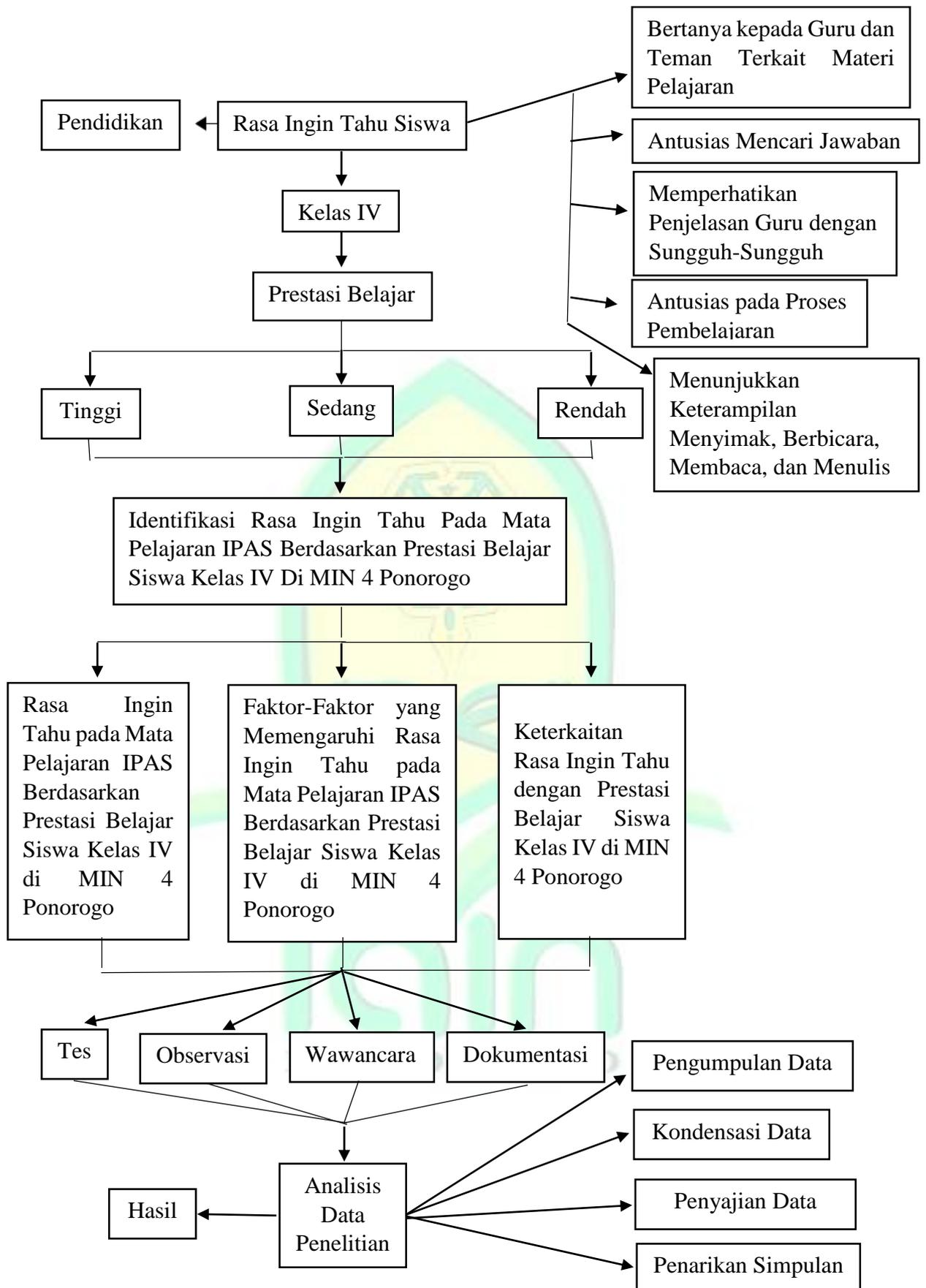
---

<sup>40</sup> Alpidsyah Putra, Yusnita, dan Sofiyan, "Analisis Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu dalam Cerita Dongeng pada Buku Siswa Kelas III SD", *Journal of Basic Education Studies*, 5 (1), 2022.

<sup>41</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 126.

tahu merupakan salah satu sikap yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran IPAS. Dengan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pembelajaran IPAS maka akan meningkatkan sikap berpikir kritis dan kreatif pada diri siswa tersebut yang dapat memicu pada peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Kajian teori dan kajian pustaka yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan membandingkan atau mencari relevansi dari kajian atau penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan pada saat ini. Beberapa kajian penelitian terdahulu telah memberikan sumbangsih pemikiran dan juga rekomendasi yang sangat besar terhadap rencana penelitian masa kini. Kemudian rekomendasi tersebut dituangkan dalam suatu kerangka pemikiran yang disusun secara terstruktur dan dituangkan dalam gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian Rasa Ingin Tahu.





**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian Rasa Ingin Tahu**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kualitatif lainnya. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Menurut definisi ini penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif sehingga merupakan rinci dari suatu fenomena yang diteliti.<sup>42</sup>

Ciri penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian pada kondisi alamiah dan langsung memusatkan perhatian pada sumber data. Data tersaji dalam bentuk teks atau gambar tanpa menekankan angka untuk analisis data. Metode penelitian kualitatif ini tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan analisis data berdasarkan pada informasi yang ditemukan di lapangan. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif karena hasil dari penelitian berupa deskripsi mengenai identifikasi rasa ingin tahu pada mata pelajaran IPAS berdasarkan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo.

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dengan penelitian deskriptif ini berupaya untuk mendeskripsikan rasa ingin tahu pada mata pelajaran IPAS berdasarkan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo. Penelitian deskriptif ditujukan untuk

---

<sup>42</sup> M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, KH. M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research, and Developmen*, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), hlm 27.

mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan yang ada. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena peneliti hanya mendeskripsikan fenomena yang terjadi dan tidak memberikan perlakuan khusus terhadap obyek penelitian. Selain itu jenis penelitian deskriptif ini bentuknya sederhana, mudah dipahami, dan tidak membutuhkan teknik statistika.<sup>43</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Ponorogo yang beralamat di Jalan Demang Donorejo No. 249, Desa Bangunrejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur tahun 2023/2024. Lokasi tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu waktu, merupakan sekolah dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak dengan fasilitas ruang belajar yang memadai sehingga keberadaan objek memudahkan peneliti dalam memperoleh data atau informasi yang lengkap tentang rasa ingin tahu siswa. Waktu pengambilan data pada penelitian ini yakni dilaksanakan mulai pada bulan Maret 2024. Adapun penelitian secara keseluruhan dilaksanakan sejak bulan September 2023 hingga selesai.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiono merupakan data yang berbentuk kata, gambar, maupun skema. Data kualitatif sendiri lebih banyak mengacu pada deskripsi yang mendetail mengenai suatu fenomena

---

<sup>43</sup> Sudaryono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Jakarta: Kencana 2016), 10.

atau permasalahan yang dijadikan topik penelitian.<sup>44</sup> Data kualitatif sangat jarang sekali melibatkan numerasi atau perhitungan matematis yang melibatkan rumus-rumus tertentu pada perhitungan data kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskripsi atau kata-kata dan juga gambar tindakan yang terangkum dalam aktivitas objek penelitian di MIN 4 Ponorogo yaitu peserta didik kelas IV yang diidentifikasi rasa ingin tahu pada mata pelajaran IPAS dan wali kelas sebagai guru mata pelajaran IPAS. Pada penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari lapangan langsung. Data lapangan dapat diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.<sup>45</sup>

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Narasumber atau Informan

Narasumber atau informan merupakan sekumpulan orang atau seseorang yang akan memberikan keterangan berupa deskripsi kata-kata tentang topik penelitian yang akan diambil. Narasumber utama penelitian ini yaitu wali kelas IV MIN 4 Ponorogo, siswa kelas IV MIN 4 Ponorogo yang berjumlah 26 siswa kemudian diambil 6 perwakilan siswa serta kepala madrasah.

2. Peristiwa atau Kegiatan Pembelajaran

Peristiwa atau kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian gejala atau kegiatan yang membentuk suatu fenomena dalam kurun waktu dan lokasi tertentu yang dipergunakan untuk penelitian. Peristiwa

---

<sup>44</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 212.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 22.

yang akan dijadikan sumber data pada kesempatan ini adalah kegiatan pembelajaran IPAS yang dilakukan di kelas IV MIN 4 Ponorogo.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi alamiah atau natural setting (peneliti datang ke sebuah sekolah atau madrasah dan mengamati apa yang terjadi di lokasi tersebut dengan apa adanya. Peneliti tidak berusaha untuk memengaruhi situasi atau keadaan di sekolah atau madrasah tersebut. Siswa dan para guru dibiarkan bersikap secara wajar seperti sebelum kehadiran peneliti. Inilah konteks yang disebut alamiah),<sup>46</sup> menggunakan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan teknik nontes seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Tes**

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.<sup>47</sup> Tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya. Pada penelitian ini menggunakan instrumen tes hasil belajar (*achievement test*) dengan soal kognitif untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

---

<sup>46</sup> Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm 14.

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal 53.

Berikut merupakan hasil nilai tes pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo pada tabel 3.1 Nilai Hasil Tes Siswa Kelas IV.

**Tabel 3.1 Nilai Tes Siswa Kelas IV**

Kode Siswa	Nilai	Kode Siswa	Nilai
1	90	14	80
2	90	15	100
3	100	16	40
4	100	17	100
5	100	18	50
6	80	19	100
7	100	20	50
8	100	21	95
9	100	22	100
10	100	23	65
11	80	24	100
12	100	25	0
13	100	26	80

Berdasarkan data pada Tabel 3.1 Nilai Tes Siswa Kelas IV, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 100 sedangkan nilai terendah adalah 0. Untuk mengetahui nilai rata-tata (*mean*), standar deviasi, kategori tinggi, sedang, dan rendah dari data di atas maka nilai data mentah tersebut disusun dalam tabel 3.2 distribusi frekuensi nilai tes kelas IV.

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Kelas IV

Nilai	f	f.x	X	x <sup>2</sup>	f.x <sup>2</sup>
100	14	1400	-15	225	3150
95	1	95	-10	100	100
90	2	180	-5	25	50
85	0	0	0	0	0
80	4	320	5	25	100
75	0	0	10	100	0
70	0	0	15	225	0
65	1	65	20	400	400
60	0	0	25	625	0
55	0	0	30	900	0
50	2	100	35	1225	2450
45	0	0	40	1600	0
40	1	40	45	2025	2025
35	0	0	50	2500	0
30	0	0	55	3025	0
25	0	0	60	3600	0
20	0	0	65	4225	0
15	0	0	70	4900	0
10	0	0	75	5625	0
5	0	0	80	6400	0
0	1	0	85	7225	7225
<b>Σ</b>	<b>26</b>	<b>2200</b>		<b>44975</b>	<b>15500</b>

Selanjutnya untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, dan rendah prestasi belajar maka peneliti mencari nilai rata-rata (*mean*) terlebih dahulu dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_x = \frac{2200}{26}$$

$$= 84,61 \text{ dibulatkan menjadi } 85$$

Jadi, disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) adalah 85.

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung harga standar deviasi (SD) menggunakan rumus berikut:

$$SDx = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

$$SDx = \frac{\sqrt{15500}}{26}$$

$$SDx = \frac{124,49}{26}$$

$SDx = 4,78$  dibulatkan menjadi 5

Selanjutnya untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat memasukkan harga standar deviasi (SD) ke dalam rumus tinggi, sedang, rendah sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = M + 1 (\text{SD})$$

$$= 85 + 1 (5)$$

$$= 85 + 5$$

$$= 90 \text{ ke atas}$$

$$\text{Sedang} = M - 1 (\text{SD}) \text{ sampai } M + 1 (\text{SD})$$

$$= 85 - 1 (5) \text{ sampai } 85 + 1 (5)$$

$$= 85 - 5 \text{ sampai } 85 + 5$$

$$= 80 \text{ sampai } 90$$

$$\text{Rendah} = M - 1 (\text{SD})$$

$$= 85 - 1 (5)$$

$$= 85 - 5$$

$$= 80 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan data yang telah dihitung di atas maka kategori tinggi, sedang dan rendah pada kelas IV dapat dilihat pada Tabel 3.3 Kategori Tinggi, Sedang, dan Rendah Kelas IV.

**Tabel 3.3 Kategori Tinggi, Sedang, dan Rendah Kelas IV**

Interval	Kategori	Frekuensi
> 90	Tinggi	15
80 – 90	Sedang	6
< 80	Rendah	5
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>

Kemudian, pengambilan sampel menggunakan teknik acak berstrata dilakukan dengan penentuan sampel penelitian yang mengelompokkan anggota populasi dalam kelompok yaitu berdasarkan prestasi belajar siswa, serta setiap kategori diambil 2 siswa.

## 2. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yakni fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Penelitian ini menggunakan observasi secara terus terang dan tersamar, yakni peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwasannya ia sedang melakukan penelitian. Tetapi nantinya peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Pada penelitian ini akan melakukan observasi ketika pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan data atau informasi terkait rasa ingin tahu pada mata pelajaran IPAS berdasarkan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo.

## 3. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk

wawancara, peneliti harus dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara berjalan lancar.<sup>48</sup> Agar peneliti mendapatkan sebuah informasi yang lebih luas dan jelas, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam untuk mendapatkan data atau informasi terkait rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran IPAS berdasarkan prestasi belajar dan disesuaikan berdasarkan indikator rasa ingin tahu sebagaimana dalam Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Sesuai Indikator Rasa Ingin Tahu.

**Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Sesuai Indikator Rasa Ingin Tahu.**

Indikator	Butir Pertanyaan
Bertanya kepada guru dan teman terkait materi pelajaran	Apakah kamu berani bertanya kepada guru dan teman terkait materi pelajaran yang belum kamu pahami?
Antusias mencari jawaban	Jika terdapat soal atau pertanyaan kemudian kamu tidak mengetahui jawabannya, apakah kamu membaca materi pelajaran dari buku paket atau LKS yang terkait dengan materi yang diajarkan? Atau bagaimana? Bagaimana kamu biasanya mengeksplorasi atau mencari informasi tambahan terkait dengan materi mata pelajaran IPAS?
Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	Apakah kamu selalu memperhatikan guru selama pembelajaran IPAS?
Antusias pada proses pembelajaran	Apakah kamu antusias seperti bersemangat dan memiliki minat besar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPAS?
Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis	Apakah kamu berani berpendapat, mencatat penjelasan guru, dan mendengarkan penjelasan guru terkait materi dengan sungguh-sungguh?

<sup>48</sup> Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).

#### 4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi berupa catatan tertulis tentang berbagai peristiwa atau kegiatan pada waktu yang lalu. Sebagian besar data yang tersedia berupa surat-surat, catatan harian, foto laporan dan lain sebagainya.<sup>49</sup> Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Pada penelitian ini menggunakan dokumentasi seperti catatan harian siswa dan laporan hasil belajar atau prestasi siswa.

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu usaha untuk membuat data yang diperoleh menjadi berarti. Banyaknya data dan tingginya data yang terkumpul bila tidak diperoleh secara sistematis maka data tersebut belum memiliki arti. Menurut Miles, Heberman, dan Saldana, berikut adalah teknik yang dipergunakan untuk menganalisis data kualitatif:<sup>50</sup>

##### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>49</sup> I Made Wiguna Yasa dan I Komang Wisnu Budi Wijaya, "Analisis Multicultural dalam Pembelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 1 Panebel". (Bandung: Nilacarkra, 2021), 80.

<sup>50</sup> Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, America: SAGE Publications, 2014.

## 2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Di tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.<sup>51</sup>

## 3. *Display* Data (Penyajian data)

*Display* data atau penyajian data merupakan usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk *display* atau penampilan data kualitatif menggunakan teks narasi. Sebagaimana reduksi data, kreasi penggunaan *display* juga bukan merupakan suatu yang terpisah dari analisis.

## 4. Penarikan simpulan

Penarikan simpulan merupakan aktivitas analisis dimana pada awal pengumpulan data, seorang analisis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai peraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi. Penarikan simpulan awal masih bersifat sementara, dan akan mengalami

---

<sup>51</sup> Miles, Mathew B. Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), 177.

perubahan, apabila tidak ditemukan bukti-bukti konkrit kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan awal yang dikemukakan sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti pada tahap ini melakukan uji kebenaran terhadap setiap makna yang dimunculkan data. Keempat tahapan dalam proses analisis data (pengumpulan data, kondensasi data, *display* data atau penyajian data, dan penarikan simpulan) berjalan secara simultan. Sehingga sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data peneliti menganalisis dan menggali makna dari data yang dikumpulkan meliputi pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya yang kemudian dituangkan dalam kesimpulan.<sup>52</sup>

#### **F. Pengecekan Keabsahan Penelitian**

Pengecekan keabsahan peneliti dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti dapat juga menggunakan teknik pengumpulan data yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda terkait dengan data tertentu yang menjadi perhatian. Dalam hal ini sewaktu peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi, disamping

---

<sup>52</sup> Ahmad Sholeh, Nurul Yaqien, dan Maryam Faizah, *Pengembangan Kurikulum Entrepreneurship Berbasis Multikultural*, (Malang: Batari Pustaka, 2020), hal.26-28.

mengumpulkan data sebenarnya secara simultan peneliti sekaligus juga menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>53</sup>

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi sumber, merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.
- b. Triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara selanjutnya melakukan pengamatan terhadap anak itu.
- c. Triangulasi waktu, merupakan teknik triangulasi yang lebih memperhatikan perilaku anak itu ketika baru datang ke sekolah atau madrasah, saat mengikuti pembelajaran, dan saat hendak pulang ke rumah. Peneliti juga dapat melakukan pengamatan terhadap anak-anak saat sedang berinteraksi dengan teman-temannya, saat bersama guru, dan bersama orang tuanya.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> John Joi Ihalauw, Sugiarto, Damiasih, Tonny Hendratono, Rina Christiansen, dan Tutut Herawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pariwisata*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023), hal. 193.

<sup>54</sup> Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal 22.

## G. Tahapan Penelitian

Sudjana mengemukakan bahwa langkah penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari 7 langkah utama yakni sebagai berikut.<sup>55</sup>

### 1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilaksanakan pada waktu penjajahan awal di lingkungan atau lokasi penelitian. Dalam mengidentifikasi masalah tentunya peneliti tidak hanya berpegang pada teori-teori yang berkembang namun juga pada faktor lapangan dan ketersediaan sumber daya pendukung untuk penelitian.

### 2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan oleh peneliti setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing maupun berbagi pengetahuan dengan teman mengenai permasalahan yang akan diangkat menjadi topik penelitian.

### 3. Penetapan Fokus Masalah

Penetapan fokus masalah digunakan untuk membuat penelitian lebih sederhana dan berfokus pada hal-hal penting yang akan diteliti atau dikembangkan selanjutnya.

### 4. Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian pastinya melibatkan peneliti dan juga objek penelitian dalam suatu lingkungan yang disebut dengan lokasi penelitian dalam kurun waktu tertentu guna menghasilkan data yang diharapkan untuk kemudian direduksi menjadi suatu teori dan kesimpulan.

---

<sup>55</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 104.

## 5. Pengolahan dan Analisis Data

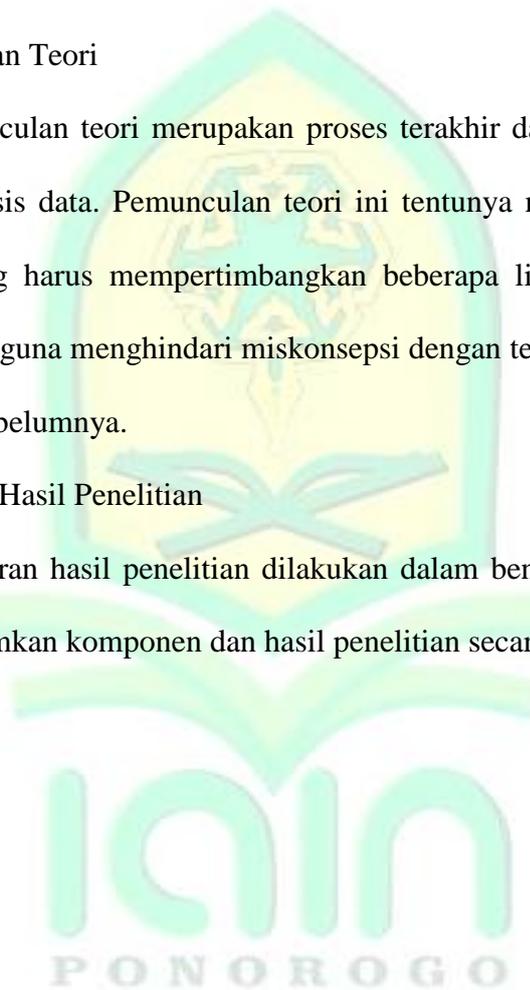
Pengolahan dan analisis data dilakukan setelah adanya pelaksanaan penelitian atau tahap pengumpulan data di lingkungan penelitian bersama dengan objek penelitian dan juga sumber data yang diperlukan. Data diolah menjadi suatu bentuk data kualitatif yang kemudian dianalisis urgensinya terhadap penelitian yang telah dijalankan.

## 6. Pemunculan Teori

Pemunculan teori merupakan proses terakhir dari pengolahan dan juga analisis data. Pemunculan teori ini tentunya merupakan tahapan besar yang harus mempertimbangkan beberapa literatur atau kajian terdahulu, guna menghindari miskonsepsi dengan teori-teori yang telah berlaku sebelumnya.

## 7. Pelaporan Hasil Penelitian

Pelaporan hasil penelitian dilakukan dalam bentuk skripsi dengan mencantumkan komponen dan hasil penelitian secara lebih mendetail.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Profil MIN 4 Ponorogo

MIN 4 Ponorogo dahulunya adalah MI Filian Bogem yang didirikan pada tahun 1967 berstatus swasta. Atas prakarsa para tokoh masyarakat di lingkungan sekitar madrasah, diusulkan untuk berstatus Negeri pada tahun 1997 dengan nama MIN Bangunrejo Sukorejo Ponorogo. Perlu diketahui jumlah siswa tahun pelajaran 2022/2023 atau saat ini adalah 245 siswa, dengan jumlah 11 rombel.<sup>56</sup>

Pada tahun 2016 MIN Bangunrejo yang pada decade ini telah dipimpin oleh 6 orang kepala madrasah sebagai berikut:

- 1) Tahun 1967-1997 dipimpin oleh Bapak Imam Sunakun, dari Demangan Bangunrejo
- 2) Tahun 1997-2008 dipimpin oleh Bapak Samwi, S.Pd., dari Banyu Arum Kauman
- 3) Tahun 2008-2009 dipimpin oleh Bapak H. Moh. Basri, MA, dari Bogem Sampung
- 4) Tahun 2009-2010 dipimpin oleh Bapak Aminudin, S.Ag., dari Ngampel Balong
- 5) Tahun 2010-2022 dipimpin oleh Ibu Dra. Hj. Alminati, M.Pd., dari Ronowijayan Siman

---

<sup>56</sup> Lihat di Lampiran Transkrip Dokumentasi

- 6) Tahun 2022-sekarang dipimpin oleh Ibu Siti Muslimah, M.Pd.I, dari Beton, Siman

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah**

### **a. Visi MIN 4 Ponorogo**

“Berkarakter, Cerdas, Kreatif, Kompetitif, Serta Peduli dan Berbudaya Lingkungan”

### **b. Misi MIN 4 Ponorogo**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan mengedepankan kemampuan peserta didik melalui pengenalan ilmu agama, pengetahuan teknologi yang berwawasan lingkungan.
- 2) Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif dalam proses pembelajaran.
- 3) Membiasakan berakhlakul karimah serta cinta lingkungan.
- 4) Menyiapkan generasi yang cerdas dan berbudaya lingkungan.
- 5) Membiasakan generasi kreatif dan peduli lingkungan.
- 6) Menciptakan budaya kompetitif yang berbudaya lingkungan.
- 7) Menciptakan generasi yang peduli dan berbudaya lingkungan.

### **c. Tujuan MIN 4 Ponorogo**

- 1) Melakukan review kurikulum berdasarkan hasil analisis konteks dan implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.
- 2) Mengembangkan kurikulum dengan dilengkapi silabus tiap mata pelajaran, rencana pembelajaran, lembar kegiatan siswa, dan system penilaian.

- 3) Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.
- 4) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis Pendidikan budaya dan karakter bangsa serta peduli lingkungan.
- 5) Terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah dan cinta lingkungan.
- 6) Terwujudnya generasi yang cerdas melalui pembelajaran yang berbasis iptek dan berwawasan lingkungan.
- 7) Terwujudnya generasi yang kreatif yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber inspiratif.
- 8) Terwujudnya generasi yang kompetitif, eksplorasi, serta melestarikan lingkungan.
- 9) Terwujudnya generasi yang mencintai kebersihan dan budaya 4M (Mengurangi, menggunakan Kembali, mendaur ulang, dan mengganti).
- 10) Mencetak lulusan madrasah yang memiliki pengetahuan agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah, keluarga dan lingkungan.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran IPAS berdasarkan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo

Rasa ingin tahu merupakan suatu tindakan atau sikap seseorang yang memiliki keinginan lebih mendalam untuk mencari tahu karena adanya dorongan dalam dirinya. Rasa ingin tahu dapat diukur dengan beberapa indikator berikut ini:

- a. Bertanya kepada guru dan teman terkait materi pelajaran
- b. Antusias mencari jawaban
- c. Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh
- d. Antusias pada proses pembelajaran
- e. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis

Sedangkan prestasi belajar merupakan tingkat pencapaian yang didapatkan siswa dalam proses pembelajaran, biasanya diukur melalui kemampuan, nilai, dan keterampilan yang ditunjukkan dalam tes, tugas, maupun ujian. Prestasi ini mencerminkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran serta kemampuan siswa dalam menerapkannya. Pada penelitian ini menggunakan materi mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil dokumentasi yakni hasil tes kognitif pada mata pelajaran IPAS untuk mengukur prestasi belajar siswa terdapat tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, dan rendah prestasi belajar maka peneliti mencari nilai rata-rata (*mean*) terlebih dahulu. Nilai rata-rata (*mean*) tersebut adalah

85. Selanjutnya untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat memasukkan harga standar deviasi (SD) ke dalam rumus tinggi, sedang, rendah. Terdapat 26 siswa di kelas IV di MIN 4 Ponorogo, 15 siswa berkategori tinggi dengan nilai 90 ke atas, 6 siswa berkategori sedang dengan nilai 80 sampai 90, dan 5 siswa berkategori rendah dengan nilai 80 ke bawah.<sup>57</sup>

Proses pemilihan perwakilan siswa untuk penelitian ini dilakukan dengan mengambil total enam siswa. Dari enam siswa tersebut, dua yang mewakili siswa dengan prestasi tinggi, dua siswa dengan prestasi sedang, dan dua siswa dengan prestasi rendah. Adapun subjek penelitian yang diperoleh sebagaimana tercantum dalam tabel 4.1 Klasifikasi Subjek Penelitian berdasarkan Prestasi Belajar.

#### 4.1 Klasifikasi Subjek Penelitian berdasarkan Prestasi Belajar

Nama Subjek	Kategori Prestasi Belajar
PBT1	Tinggi
PBT2	Tinggi
PBS1	Sedang
PBS2	Sedang
PBR1	Rendah
PBR2	Rendah

Keterangan:

PBT1: siswa kategori prestasi belajar tinggi 1

PBT2: siswa kategori prestasi belajar tinggi 2

PBS1: siswa kategori prestasi belajar sedang 1

PBS2: siswa kategori prestasi belajar sedang 2

PBR1: siswa kategori prestasi belajar rendah 1

PBR2: siswa kategori prestasi belajar rendah 2

<sup>57</sup> Lihat di teknik pengumpulan data bagian tes

Berdasarkan hasil observasi, siswa kategori prestasi belajar tinggi memenuhi semua indikator rasa ingin tahu sebagaimana tercantum dalam tabel 4.2 dan tabel 4.3.

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Siswa berdasarkan Prestasi Belajar kategori Tinggi 1 (PBT1)**

<b>Indikator</b>	<b>Catatan</b>
Bertanya kepada guru dan teman terkait materi pelajaran	Siswa aktif berani bertanya kepada guru dan teman terkait materi pelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa aktif bertanya materi yang belum dipahami, bertanya segala hal yang siswa ingin ketahui, dan aktif bertanya terkait sebab akibat
Antusias mencari jawaban <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca materi pelajaran dari buku paket atau LKS yang terkait dengan materi yang diajarkan</li> <li>• Menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru</li> <li>• Menjawab pertanyaan yang dilontarkan teman</li> </ul>	Siswa antusias mencari jawaban dengan membaca buku terkait materi yang sedang diajarkan, aktif menjawab pertanyaan guru dan aktif menjawab pertanyaan yang dilontarkan teman dengan percaya diri
Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh selama pembelajaran berlangsung
Antusias pada proses pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersemangat</li> <li>• Memiliki minat besar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran</li> </ul>	Siswa antusias dalam proses pembelajaran, terlihat sangat bersemangat dan memiliki minat besar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani berpendapat</li> <li>• Mencatat penjelasan guru</li> <li>• Mendengarkan penjelasan guru terkait materi dengan sungguh-sungguh</li> </ul>	Siswa berani berpendapat, mencatat penjelasan guru dengan lengkap, dan mendengarkan penjelasan guru terkait materi dengan sungguh-sungguh

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Siswa berdasarkan Prestasi Belajar kategori Tinggi 2 (PBT2)**

Indikator	Catatan
Bertanya kepada guru dan teman terkait materi pelajaran	Siswa aktif berani bertanya kepada guru dan teman terkait materi pelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa aktif bertanya materi yang belum dipahami, bertanya segala hal yang siswa ingin ketahui, dan aktif bertanya terkait sebab akibat
Antusias mencari jawaban <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca materi pelajaran dari buku paket atau LKS yang terkait dengan materi yang diajarkan</li> <li>• Menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru</li> <li>• Menjawab pertanyaan yang dilontarkan teman</li> </ul>	Siswa antusias mencari jawaban dengan membaca buku terkait materi yang sedang diajarkan, aktif menjawab pertanyaan guru dan aktif menjawab pertanyaan yang dilontarkan teman dengan percaya diri
Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh selama pembelajaran berlangsung
Antusias pada proses pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersemangat</li> <li>• Memiliki minat besar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran</li> </ul>	Siswa antusias dalam proses pembelajaran, terlihat sangat bersemangat dan memiliki minat besar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani berpendapat</li> <li>• Mencatat penjelasan guru</li> <li>• Mendengarkan penjelasan guru terkait materi dengan sungguh-sungguh</li> </ul>	Siswa berani berpendapat, mencatat penjelasan guru dengan lengkap, dan mendengarkan penjelasan guru terkait materi dengan sungguh-sungguh

Sementara, berdasarkan hasil observasi siswa kategori prestasi belajar sedang ada beberapa yang belum memenuhi semua indikator rasa ingin tahu sebagaimana dalam tabel 4.4 dan tabel 4.5.

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Siswa berdasarkan Prestasi Belajar kategori Sedang 1 (PBS1)**

<b>Indikator</b>	<b>Catatan</b>
Bertanya kepada guru dan teman terkait materi pelajaran	Siswa berani bertanya kepada guru dan teman terkait materi pelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, tetapi siswa hanya bertanya mengenai pertanyaan pada umumnya
Antusias mencari jawaban <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca materi pelajaran dari buku paket atau LKS yang terkait dengan materi yang diajarkan</li> <li>• Menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru</li> <li>• Menjawab pertanyaan yang dilontarkan teman</li> </ul>	Siswa antusias mencari jawaban dengan membaca buku terkait materi yang sedang diajarkan, menjawab pertanyaan guru dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan teman di tempat duduk akan tetapi jika diminta maju ke depan kelas tidak berani
Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh selama pembelajaran berlangsung
Antusias pada proses pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersemangat</li> <li>• Memiliki minat besar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran</li> </ul>	Siswa antusias dalam proses pembelajaran, terlihat bersemangat dan memiliki minat besar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani berpendapat</li> <li>• Mencatat penjelasan guru</li> <li>• Mendengarkan penjelasan guru terkait materi dengan sungguh-sungguh</li> </ul>	Siswa berani berpendapat, mencatat penjelasan guru dengan lengkap, dan mendengarkan penjelasan guru terkait materi dengan sungguh-sungguh

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Siswa berdasarkan Prestasi Belajar kategori Sedang 2 (PBS2)**

<b>Indikator</b>	<b>Catatan</b>
Bertanya kepada guru dan teman terkait materi pelajaran	Siswa berani bertanya kepada guru dan teman terkait materi pelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, tetapi siswa hanya bertanya mengenai pertanyaan pada umumnya
Antusias mencari jawaban <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca materi pelajaran dari buku paket atau LKS</li> </ul>	Siswa antusias mencari jawaban dengan membaca buku terkait materi yang sedang diajarkan,

<p>yang terkait dengan materi yang diajarkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru</li> <li>• Menjawab pertanyaan yang dilontarkan teman</li> </ul>	<p>menjawab pertanyaan guru dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan teman di tempat duduk akan tetapi jika diminta maju ke depan kelas tidak berani</p>
<p>Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh</p>	<p>Siswa memperhatikan penjelasan guru tetapi terkadang bergurau dengan teman selama pembelajaran berlangsung</p>
<p>Antusias pada proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersemangat</li> <li>• Memiliki minat besar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran</li> </ul>	<p>Siswa antusias dalam proses pembelajaran, terlihat bersemangat dan memiliki minat besar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran</p>
<p>Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani berpendapat</li> <li>• Mencatat penjelasan guru</li> <li>• Mendengarkan penjelasan guru terkait materi dengan sungguh-sungguh</li> </ul>	<p>Siswa berani berpendapat, mencatat penjelasan guru tetapi kurang lengkap, dan mendengarkan penjelasan guru terkait materi yang sedang diajarkan</p>

Sedangkan, berdasarkan hasil observasi siswa kategori prestasi belajar rendah kurang memenuhi semua indikator rasa ingin tahu sebagaimana dalam tabel 4.6 dan tabel 4.7.

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Siswa berdasarkan Prestasi Belajar kategori Rendah 1 (PBR1)**

<b>Indikator</b>	<b>Catatan</b>
<p>Bertanya kepada guru dan teman terkait materi pelajaran</p>	<p>Siswa tidak berani bertanya kepada guru dan hanya berani bertanya kepada teman sebangku terkait materi pelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung</p>
<p>Antusias mencari jawaban</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca materi pelajaran dari buku paket atau LKS yang terkait dengan materi yang diajarkan</li> <li>• Menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru</li> </ul>	<p>Siswa terkadang mencari jawaban dengan membaca buku terkait materi yang sedang diajarkan tetapi ada yang dijawab mengasal, menjawab pertanyaan guru dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan teman di tempat duduk</p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjawab pertanyaan yang dilontarkan teman</li> </ul>	akan tetapi jika diminta maju ke depan kelas tidak berani
Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	Siswa memperhatikan penjelasan guru tetapi terkadang tidak memperhatikan selama pembelajaran berlangsung
<p>Antusias pada proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Berseemangat</li> <li>Memiliki minat besar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran</li> </ul>	Siswa terkadang terlihat bersemangat tetapi terkadang terlihat mengantuk dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
<p>Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Berani berpendapat</li> <li>Mencatat penjelasan guru</li> <li>Mendengarkan penjelasan guru terkait materi dengan sungguh-sungguh</li> </ul>	Siswa terkadang berani berpendapat terkadang tidak berani, terkadang mencatat penjelasan guru tetapi terkadang tidak, dan terkadang mendengarkan penjelasan guru terkadang tidak terkait materi yang sedang diajarkan

**Tabel 4.7 Hasil Observasi Siswa berdasarkan Prestasi Belajar kategori Rendah 2 (PBR2)**

<b>Indikator</b>	<b>Catatan</b>
Bertanya kepada guru dan teman terkait materi pelajaran	Siswa tidak berani bertanya kepada guru dan hanya berani bertanya kepada teman sebangku terkait materi pelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung
<p>Antusias mencari jawaban</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca materi pelajaran dari buku paket atau LKS yang terkait dengan materi yang diajarkan</li> <li>Menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru</li> <li>Menjawab pertanyaan yang dilontarkan teman</li> </ul>	Siswa terkadang mencari jawaban dengan membaca buku terkait materi yang sedang diajarkan tetapi ada yang dijawab mengasal, menjawab pertanyaan guru dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan teman di tempat duduk akan tetapi jika diminta maju ke depan kelas tidak berani
Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	Siswa memperhatikan penjelasan guru tetapi terkadang tidak memperhatikan selama pembelajaran berlangsung
<p>Antusias pada proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Berseemangat</li> <li>Memiliki minat besar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran</li> </ul>	Siswa terkadang terlihat bersemangat tetapi terkadang terlihat mengantuk dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

<p>Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani berpendapat</li> <li>• Mencatat penjelasan guru</li> <li>• Mendengarkan penjelasan guru terkait materi dengan sungguh-sungguh</li> </ul>	<p>Siswa terkadang berani berpendapat terkadang tidak berani, terkadang mencatat penjelasan guru tetapi terkadang tidak, dan terkadang mendengarkan penjelasan guru terkadang tidak terkait materi yang sedang diajarkan</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan PBT1, bahwasannya siswa tersebut memenuhi semua indikator rasa ingin tahu yakni bertanya kepada guru dan teman terkait materi pelajaran, antusias mencari jawaban, memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, antusias pada proses pembelajaran, serta menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai berikut:

“Berani bertanya kepada guru dan teman.”

“Iya, berani maju ke depan kelas untuk bertanya atau menjawab pertanyaan.”

“Nyari-nyari dulu di LKS kalau tidak ketemu tanya teman.”

“Selalu memperhatikan tetapi depan rame kak dua anak laki-laki itu.”

“Iya bersemangat.”

“Iya berani berpendapat, mencatat, dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh.”<sup>58</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dengan PBT2, bahwasannya siswa tersebut memenuhi semua indikator rasa ingin tahu yakni bertanya kepada guru dan teman terkait materi pelajaran, antusias mencari jawaban, memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, antusias pada proses pembelajaran, serta menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai berikut:

<sup>58</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor: 01/W/27-III/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

“Berani bertanya kepada guru dan teman.”  
 “Iya, berani maju ke depan kelas.”  
 “Menjawab sebisanya.”  
 “Membaca materi.”  
 “Iya memperhatikan dengan sungguh-sungguh.”  
 “Iya semangat.”  
 “Iya berani berpendapat, menulis, dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh.”<sup>59</sup>

Kemudian, terdapat siswa yang belum memenuhi semua indikator rasa ingin tahu yang memiliki kategori prestasi belajar sedang. Mereka hanya berani bertanya atau menjawab pertanyaan di tempat duduk, jika diminta maju ke depan kelas tidak berani, memperhatikan penjelasan guru, bersemangat, tetapi catatan kurang lengkap, seperti pada hasil wawancara dengan PBS1 sebagai berikut:

“Terkadang berani bertanya kepada guru dan teman terkadang tidak.”  
 “Tidak berani maju ke depan kelas.”  
 “Kalau bertanya atau menjawab di tempat duduk berani.”  
 “Mencari di buku, bertanya pada teman, dan menjawab sebisanya.”  
 “Iya memperhatikan.”  
 “Iya bersemangat.”  
 “Iya berani berpendapat, catatan kurang lengkap, dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh.”<sup>60</sup>

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan PBS2 bahwasannya siswa tersebut belum memenuhi semua indikator rasa ingin tahu, yakni terkadang berani bertanya kepada guru dan teman terkadang tidak, berani bertanya kepada guru dan teman di tempat duduk tetapi jika diminta maju ke depan kelas untuk bertanya atau menjawab pertanyaan tidak berani, antusias mencari jawaban tetapi hanya bertanya kepada temannya, kurang memperhatikan penjelasan guru, terkadang

<sup>59</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W/27-III/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

<sup>60</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor: 03/W/27-III/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

berani berpendapat terkadang tidak berani, serta catatan kurang lengkap sebagai berikut:

“Terkadang berani bertanya kepada guru dan teman terkadang tidak.”  
 “Tidak berani maju ke depan kelas.”  
 “Berani bertanya atau menjawab pertanyaan di tempat duduk.”  
 “Tanya teman.”  
 “Agak memperhatikan terkadang bergurau sama teman.”  
 “Bersemangat.”  
 “Terkadang berani berpendapat terkadang tidak, catatan kurang lengkap.”<sup>61</sup>

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan PBR1, bahwasannya siswa tersebut kurang memenuhi semua indikator rasa ingin tahu yakni tidak berani bertanya kepada guru dan teman tetapi berani menjawab pertanyaan di tempat duduk tetapi jika diminta maju ke depan kelas untuk bertanya atau menjawab pertanyaan tidak berani, kurang antusias mencari jawaban hanya mencari di buku dan hanya berani bertanya kepada teman sebangku, terkadang memperhatikan penjelasan guru terkadang tidak, tidak antusias pada proses pembelajaran karena merasa mengantuk dan bosan, serta kurang menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yaitu terkadang berani berpendapat terkadang tidak, terkadang mencatat terkadang tidak sebagai berikut:

“Tidak berani bertanya.”  
 “Tidak berani maju ke depan kelas.”  
 “Berani menjawab pertanyaan di tempat duduk.”  
 “Membaca materi dan tanya teman sebangku.”  
 “Terkadang memperhatikan terkadang tidak.”  
 “Merasa mengantuk dan bosan.”

---

<sup>61</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor: 04/W/27-III/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

“Kadang berani berpendapat kadang tidak, kadang mencatat kadang tidak.”<sup>62</sup>

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan PBR2, bahwasannya siswa tersebut kurang memenuhi semua indikator rasa ingin tahu yakni tidak berani bertanya kepada guru, tetapi hanya berani bertanya kepada teman sebangku, berani menjawab pertanyaan di tempat duduk tetapi jika diminta maju ke depan kelas untuk bertanya atau menjawab pertanyaan tidak berani, kurang antusias mencari jawaban hanya menjawab sebisanya, terkadang memperhatikan penjelasan guru terkadang tidak dan merasa bosan, kurang antusias pada proses pembelajaran karena terkadang lumayan semangat terkadang tidak, serta kurang menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yaitu tidak berani berpendapat, menulis tapi tidak selesai sebagai berikut:

“Kalau sama teman sebangku berani kalau sama guru tidak berani.”

“Tidak berani maju ke depan kelas.”

“Berani menjawab pertanyaan di tempat duduk.”

“Menjawab sebisanya.”

“Iya kadang mendengarkan kadang tidak dan merasa bosan.”

“Terkadang lumayan semangat terkadang tidak.”

“Tidak berani berpendapat, menulis tapi tidak selesai.”<sup>63</sup>

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu pada mata pelajaran IPAS berdasarkan prestasi belajar siswa kelas IV di**

### **MIN 4 Ponorogo**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MIN 4 Ponorogo. Seperti

<sup>62</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor: 05/W/27-III/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

<sup>63</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor: 06/W/27-III/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

pada hasil wawancara dengan Ibu Asih selaku wali kelas IV di MIN 4

Ponorogo, Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Banyak faktor yang dapat memengaruhi rasa ingin tahu siswa seperti apersepsi guru yaitu sebelum memulai materi baru, jika untuk materi bentuk-bentuk energi dalam mata pelajaran IPAS guru bisa memulai dengan menanyakan kepada siswa tentang aktivitas mereka yang dilakukan dalam sehari-hari dan jenis energi yang mereka gunakan, lalu berdiskusi, contohnya bagaimana lampu menyala (energi listrik) ataupun bagaimana makanan memberi tenaga (energi kimia), kemudian melakukan eksperimen sederhana misal memutar baling-baling dengan angin (energi kinetik) hal itu menunjukkan bentuk energi secara langsung dan dapat menarik perhatian serta menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, kemudian faktor motivasi guru yaitu upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru untuk menginspirasi siswa agar mereka bersemangat dalam belajar dan mencapai potensi terbaik mereka, seperti menceritakan kisah inspiratif tentang orang yang berhasil menggapai impian mereka meski menghadapi tantangan untuk memotivasi agar siswa tidak menyerah, kemudian faktor semangat dari diri siswa sendiri yaitu dapat menjadi faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu mereka. Semangat dari dalam diri siswa sendiri membuat lebih termotivasi untuk mencari informasi dan memahami materi. Semakin besar motivasi, semakin kuat rasa ingin tahu mereka. Siswa yang memiliki semangat untuk mencapai tujuan akademis atau pribadi cenderung lebih penasaran. Mereka ingin mengetahui lebih banyak agar dapat mencapai prestasi yang diinginkan. Semangat belajar yang tinggi membuat siswa menikmati proses belajar akan lebih tertarik untuk mengeksplorasi dan bertanya, meningkatkan rasa ingin tahu mereka, dan faktor minat belajar siswa merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi rasa ingin tahu mereka. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu topik cenderung lebih penasaran. Ketertarikan ini mendorong mereka untuk mencari informasi lebih lanjut dan menggali lebih dalam. Minat belajar yang tinggi membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan belajar. Semakin aktif mereka terlibat, semakin besar rasa ingin tahu yang berkembang. Ketika siswa tertarik pada suatu materi, mereka lebih banyak mengajukan pertanyaan. Rasa ingin tahu ini mendorong eksplorasi dan pencarian jawaban. Minat belajar sering kali dipicu oleh relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ketika mereka melihat hubungan antara pembelajaran dan pengalaman pribadi, rasa ingin tahu mereka meningkat.”<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor: 07/W/06-VI/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

Sedangkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MIN 4 Ponorogo, seperti yang disampaikan oleh wali kelas IV sebagai berikut:

“Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yaitu faktor internal meliputi kecerdasan siswa, jasmani, sikap, minat, bakat, dan motivasi. Kemudian, faktor eksternal meliputi latar belakang keluarga (mencakup keharmonisan keluarga, ekonomi keluarga, dan keutuhan keluarga juga berpengaruh), keadaan sekolah, lingkungan masyarakat, sarana dan prasarana juga mendukung misalkan terdapat alat peraga itu juga anak akan lebih cepat faham terhadap suatu materi.”<sup>65</sup>

### **3. Keterkaitan rasa ingin tahu dengan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo**

Rasa ingin tahu siswa berkaitan dengan prestasi belajar siswa, hal ini terbukti berdasarkan observasi bahwasannya siswa yang berkategori prestasi belajar tinggi memenuhi semua indikator rasa ingin tahu serta cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran.<sup>66</sup> Siswa berani bertanya dan berpendapat baik di tempat duduk maupun diminta maju ke depan kelas dengan penuh percaya diri, tetapi mempunyai tantangan dalam mempertahankan rasa percaya diri untuk berani bertanya atau berpendapat di mata pelajaran IPAS yakni teman yang ramai sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Teman yang ramai di kelas.”<sup>67</sup>

Kemudian siswa senang berdiskusi, suka mengerjakan tugas secara individu, dan kelompok, serta inisiatif mencari sumber tambahan

---

<sup>65</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor: 07/W/06-VI/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

<sup>66</sup> Lihat Hasil Observasi Nomor: 01/O/27-III/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

<sup>67</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor: 01/W/27-III/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

seperti menggunakan *google* atau *youtube* yang dapat memperdalam pemahaman siswa. Seperti pada hasil wawancara dengan PBT1 sebagai berikut:

“Kalau tidak paham mencari informasi tambahan menggunakan youtube.”

“Keinginan sendiri tetapi pertama kali yang menyarankan ibu kalau sekarang mencari sendiri di youtube.”<sup>68</sup>

Kemudian, selain mencari sumber tambahan, peran ibu sebagai pendamping belajar juga penting seperti pada hasil wawancara di atas serta dengan PBT2 sebagai berikut:

“Mencari informasi tambahan dengan membaca buku, dan belajar dengan ibu kalau tidak bisa menggunakan google.”<sup>69</sup>

Berdasarkan observasi bahwasannya siswa yang berkategori prestasi belajar sedang, belum memenuhi semua indikator rasa ingin tahu serta cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran.<sup>70</sup> Siswa hanya berani bertanya atau menjawab pertanyaan di tempat duduk, jika diminta maju ke depan kelas tidak berani. Terdapat tantangan dalam mempertahankan rasa percaya diri untuk berani bertanya atau berpendapat di mata pelajaran IPAS, sesuai dengan hasil wawancara dengan PBS2 berikut:

“Malu dengan guru dan teman.”<sup>71</sup>

Pada sisi lain, siswa masih senang berdiskusi, lebih suka mengerjakan tugas secara kelompok dibandingkan secara individu, serta masih kurang dalam mencari sumber tambahan hanya

---

<sup>68</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor: 01/W/27-III/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

<sup>69</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W/27-III/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

<sup>70</sup> Lihat Hasil Observasi Nomor: 03/O/27-III/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

<sup>71</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor: 04/W/27-III/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

menggunakan buku. Seperti pada hasil wawancara dengan PBS1 sebagai berikut:

“Mencari di buku.”<sup>72</sup>

Lain halnya dengan PBS2, siswa hanya menggunakan google dalam mencari sumber tambahan. Seperti pada hasil wawancara dengan PBS2 sebagai berikut:

“Lihat di google.”<sup>73</sup>

Sedangkan, PBS1 hanya belajar sendiri, tidak didampingi orang tua, serta tidak mengikuti les. Seperti pada hasil wawancara dengan PBS1 berikut:

“Tidak mengikuti les, belajar sendiri.”<sup>74</sup>

Sama halnya dengan PBS2 hanya belajar sendiri, tidak didampingi orang tua, serta tidak mengikuti les. Seperti pada hasil wawancara dengan PBS2 berikut ini:

“Tidak, belajar sendiri.”<sup>75</sup>

Berdasarkan observasi bahwasannya siswa yang berkategori prestasi belajar rendah, kurang atau tidak memenuhi semua indikator rasa ingin tahu serta cenderung pasif dalam proses pembelajaran.<sup>76</sup> Siswa tidak berani bertanya, hanya berani menjawab pertanyaan di tempat duduk, jika diminta maju ke depan kelas untuk bertanya atau menjawab pertanyaan tidak berani. Terdapat tantangan dalam

---

<sup>72</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor: 03/W/27-III/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

<sup>73</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor: 04/W/27-III/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

<sup>74</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor: 03/W/27-III/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

<sup>75</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor: 04/W/27-III/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

<sup>76</sup> Lihat Hasil Observasi Nomor: 05/O/27-III/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

mempertahankan rasa percaya diri untuk berani bertanya atau berpendapat di mata pelajaran IPAS sesuai dengan hasil wawancara dengan PBR1 sebagai berikut:

“Ada, mengerjakan soal, tidak PD (percaya diri), malu sama guru dan malu sama anak laki-laki.”<sup>77</sup>

Siswa tidak senang berdiskusi, ada yang lebih suka mengerjakan tugas secara kelompok dibandingkan secara individu, tetapi ada yang lebih suka mengerjakan secara individu dibandingkan secara kelompok, serta masih kurang dalam mencari sumber tambahan hanya menggunakan buku dan hanya berani bertanya kepada teman sebangku. Seperti pada hasil wawancara dengan PBR1 sebagai berikut:

“Mencari di buku dan tanya teman sebangku.”<sup>78</sup>

Sama halnya dengan PBR2, siswa hanya menggunakan buku dalam mencari sumber tambahan materi mata pelajaran IPAS. Seperti pada hasil wawancara dengan PBR2 sebagai berikut:

“Hanya membaca buku.”<sup>79</sup>

Sedangkan, PBR1 hanya belajar sendiri, tidak didampingi orang tua, serta tidak mengikuti les. Seperti pada hasil wawancara dengan PBR1 berikut ini:

“Dulu les sekarang tidak, mulai kelas 3 belajar sendiri.”<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor: 05/W/27-III/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

<sup>78</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor: 05/W/27-III/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

<sup>79</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor: 06/W/27-III/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

<sup>80</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor: 05/W/27-III/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

Sama halnya dengan PBR2 hanya belajar sendiri, tidak didampingi orang tua, serta tidak mengikuti les. Seperti pada hasil wawancara dengan PBR2 berikut ini:

“Tidak les.”<sup>81</sup>

Siswa dengan kategori prestasi belajar tinggi merasa bahwa berani bertanya atau berpendapat, mencatat penjelasan guru, dan mendengarkan penjelasan guru dapat memengaruhi prestasi belajarnya dalam mata pelajaran IPAS sesuai dengan hasil wawancara dengan PBT1 tersebut sebagai berikut:

“Iya, karena kalau diam saja pasti tidak bisa jadi harus berani bertanya kepada guru atau teman, mencatat, dan mendengarkan penjelasan guru.”<sup>82</sup>

Sesuai juga dengan hasil wawancara dengan PBT2 sebagai berikut ini:

“Iya merasa begitu, kalau tidak berani, tidak mencatat, dan tidak mendengarkan penjelasan guru takutnya tidak bisa ketika ujian dan nilai menurun.”<sup>83</sup>

Namun, hasil wawancara dengan siswa prestasi belajar sedang yakni mereka merasa bahwa berani bertanya atau berpendapat, mencatat penjelasan guru, dan mendengarkan penjelasan guru dapat memengaruhi prestasi belajarnya dalam mata pelajaran IPAS, akan tetapi mereka tidak bisa menjelaskan alasannya sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa tersebut sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor: 06/W/27-III/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

<sup>82</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor: 01/W/27-III/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

<sup>83</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W/27-III/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

“Iya merasa.”<sup>84</sup>

Sedangkan, hasil wawancara dengan siswa prestasi belajar rendah yakni mereka tidak merasa bahwa jika berani bertanya atau berpendapat, mencatat penjelasan guru, dan mendengarkan penjelasan guru dapat memengaruhi prestasi belajarnya dalam mata pelajaran IPAS, sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa tersebut sebagai berikut:

“Tidak merasa.”<sup>85</sup>

Rasa ingin tahu mendorong siswa untuk mengatasi tantangan serta menemukan solusi kreatif. Ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang penting untuk prestasi akademik. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu sangat antusias terhadap materi pelajaran, hal ini dapat meningkatkan daya tahan siswa ketika menghadapi kesulitan akademis. Mereka cenderung lebih gigih dalam belajar dan mencari cara untuk memahami materi yang sulit. Kemudian, rasa ingin tahu dapat berfungsi sebagai pendorong utama dalam pencapaian akademik dengan meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan keinginan untuk belajar lebih banyak.

---

<sup>84</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor: 03/W/27-III/2024 atau Nomor: 04/W/27-III/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

<sup>85</sup> Lihat Hasil Wawancara Nomor: 05/W/27-III/2024 atau Nomor: 06/W/27-III/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

### C. Pembahasan

#### 1. Rasa ingin tahu pada mata pelajaran IPAS berdasarkan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Pada bagian ini, peneliti memfokuskan terkait pembahasan rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MIN 4 Ponorogo. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Rasa ingin tahu juga merupakan suatu dorongan yang kuat akan kebutuhan, rasa haus atau hasrat untuk mengetahui, melihat, dan adanya motivasi perilaku penelaahan untuk mendapatkan informasi baru yang berasal dari ketidak pastian dalam diri siswa yang menyebabkan konflik konseptual dalam diri siswa.<sup>86</sup> Karakter rasa ingin tahu sangat penting dalam proses pembelajaran, rasa ingin tahu akan menjadikan siswa pemikir yang aktif, pengamat yang aktif, yang kemudian memotivasi siswa untuk belajar lebih mendalam sehingga akan membawa kepuasan dalam dirinya dan meniadakan rasa bosan untuk terus belajar.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Heri Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA", *Jurnal Promosi*, 3 (1), 2015.

<sup>87</sup> D. F. Ardiyanto, *Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Hands On Problem Solving untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Siswa*, (Prosiding Universitas Yogyakarta, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa prestasi belajar kategori tinggi memenuhi semua indikator rasa ingin tahu yakni bertanya kepada guru dan teman terkait materi pelajaran, antusias mencari jawaban, memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, antusias pada proses pembelajaran, serta menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemudian, terdapat siswa yang belum memenuhi semua indikator rasa ingin tahu yang memiliki kategori prestasi belajar sedang. Mereka hanya berani bertanya atau menjawab pertanyaan di tempat duduk, jika diminta maju ke depan kelas tidak berani, memperhatikan penjelasan guru, bersemangat, tetapi catatan kurang lengkap.

Terdapat pula siswa yang belum memenuhi semua indikator rasa ingin tahu yang memiliki kategori prestasi belajar sedang, yakni terkadang berani bertanya kepada guru dan teman terkadang tidak, berani bertanya kepada guru dan teman di tempat duduk tetapi jika diminta maju ke depan kelas untuk bertanya atau menjawab pertanyaan tidak berani, antusias mencari jawaban tetapi hanya bertanya kepada temannya, kurang memperhatikan penjelasan guru, terkadang berani berpendapat terkadang tidak berani, serta catatan kurang lengkap.

Sedangkan, siswa berkategori prestasi belajar rendah kurang memenuhi semua indikator rasa ingin tahu yakni tidak berani bertanya kepada guru dan teman tetapi berani menjawab pertanyaan di tempat duduk tetapi jika diminta maju ke depan kelas untuk bertanya atau menjawab pertanyaan tidak berani, kurang antusias mencari jawaban

hanya mencari di buku dan hanya berani bertanya kepada teman sebangku, terkadang memperhatikan penjelasan guru terkadang tidak, tidak antusias pada proses pembelajaran karena merasa mengantuk dan bosan, serta kurang menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yaitu terkadang berani berpendapat terkadang tidak, terkadang mencatat terkadang tidak.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu pada mata pelajaran IPAS berdasarkan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo**

Segala sesuatu pasti dipengaruhi oleh berbagai faktor. Rasa ingin tahu siswa merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, data yang dihasilkan dari proses observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan wali kelas, dan siswa terkait faktor-faktor yang menjadi pengaruh rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MIN 4 Ponorogo adalah banyak faktor yang dapat mempengaruhi rasa ingin tahu siswa antara lain:

### **a. Apersepsi Guru**

Apersepsi guru merupakan faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu siswa. Mamat S.B., dkk., dalam Andi Prastowo mengungkapkan bahwa apersepsi adalah memulai pelajaran dengan hal-hal yang nyata atau yang diketahui dan dipahami siswa. Siswa akan tergerak dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi

mereka dan mendorong agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru dengan melatih kepekaan dan rasa ingin tahu siswa.<sup>88</sup>

Apersepsi Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV selaku guru mata pelajaran IPAS, apersepsi guru yaitu sebelum memulai materi baru, jika untuk materi bentuk-bentuk energi dalam mata pelajaran IPAS guru bisa memulai dengan menanyakan kepada siswa tentang aktivitas mereka yang dilakukan dalam sehari-hari dan jenis energi yang mereka gunakan, lalu berdiskusi, contohnya bagaimana lampu menyala (energi listrik) ataupun bagaimana makanan memberi tenaga (energi kimia). Kemudian melakukan eksperimen sederhana misal memutar baling-baling dengan angin (energi kinetik) hal itu menunjukkan bentuk energi secara langsung dan dapat menarik perhatian serta menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.

#### b. Motivasi Guru

Salah satu usaha guru dalam menciptakan kondisi yang menyenangkan yaitu melalui motivasi. Keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah motivasi. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga akan timbul rasa untuk melakukan perubahan. Motivasi memiliki hubungan yang erat dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar

---

<sup>88</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2017).

karena jika motivasi belajar siswa lemah, maka akan memengaruhi tingkat keberhasilan siswa.<sup>89</sup> Berdasarkan hasil wawancara, motivasi guru yaitu upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru untuk menginspirasi siswa agar mereka bersemangat dalam belajar dan mencapai potensi terbaik mereka, seperti menceritakan kisah inspiratif tentang orang yang berhasil menggapai impian mereka meski menghadapi tantangan untuk memotivasi agar siswa tidak menyerah.

c. Semangat dari Diri Siswa Sendiri

Berdasarkan hasil wawancara, semangat dari diri siswa sendiri dapat menjadi faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu mereka. Semangat dari dalam diri siswa sendiri membuat lebih termotivasi untuk mencari informasi dan memahami materi. Semakin besar motivasi, semakin kuat rasa ingin tahu mereka. Siswa yang memiliki semangat untuk mencapai tujuan akademis atau pribadi cenderung lebih penasaran. Siswa ingin mengetahui lebih banyak agar dapat mencapai prestasi yang diinginkan. Semangat belajar yang tinggi membuat siswa menikmati proses belajar akan lebih tertarik untuk mengeksplorasi dan bertanya, meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sindy Vega Artinta dan Hanin Niswatul Fauziyah yang menyatakan

---

<sup>89</sup> Nella Agustin, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021).

bahwa faktor yang memengaruhi rasa ingin tahu siswa adalah semangat dari dalam diri siswa. Jika siswa memiliki semangat dari dalam diri maka kemungkinan besar siswa akan memiliki keterkaitan terhadap suatu materi sehingga menyebabkan rasa ingin tahu siswa tinggi.<sup>90</sup>

d. Minat Belajar Siswa

Berdasarkan wawancara, minat belajar siswa merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi rasa ingin tahu mereka. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu topik cenderung lebih penasaran. Ketertarikan ini mendorong mereka untuk mencari informasi lebih lanjut dan menggali lebih dalam. Minat belajar yang tinggi membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan belajar. Semakin aktif mereka terlibat, semakin besar rasa ingin tahu yang berkembang. Ketika siswa tertarik pada suatu materi, mereka lebih banyak mengajukan pertanyaan. Rasa ingin tahu ini mendorong eksplorasi dan pencarian jawaban. Minat belajar sering kali dipicu oleh relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ketika mereka melihat hubungan antara pembelajaran dan pengalaman pribadi, rasa ingin tahu mereka meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Christ Sarah, I Nyoman Karma, dan Awal Nur Kholifatur Rosyidah bahwa hal yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa adalah

---

<sup>90</sup> Sindy Vega Artinta, dan Hanin Niswatul Fauziyah, "Faktor yang Mempengaruhi Rasa Ingin Tahu dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran IPA SMP", *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, Vol 1, No 2, 2021.

penjelasan guru yang mudah dimengerti. Guru menjelaskan materi yang dikemas dengan sederhana, mudah dimengerti siswa karena terkoneksi dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat menarik minat siswa untuk memperhatikan pelajaran.<sup>91</sup> Minat belajar merupakan perasaan ingin tahu yang besar terhadap sesuatu. Jika seorang siswa melakukan aktivitas dengan sadar dan sungguh-sungguh, kemungkinan besar siswa itu mempunyai minat akan aktivitas tersebut. Misalnya seorang siswa belajar suatu mata pelajaran, maka dapat dikatakan ia mempunyai minat terhadap bidang studi tersebut. Baik atau tidaknya seseorang dalam belajar bergantung pada minatnya pada bidang yang dipelajarinya. Minat yang tinggi pada satu pokok bahasan yang dipelajari dapat mendorong kearah belajar yang lebih tinggi lagi terhadap materi tersebut.<sup>92</sup>

Kemudian terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo berdasarkan wawancara yaitu terdapat faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

- a. Faktor internal meliputi kecerdasan siswa, jasmani, sikap, minat, bakat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal meliputi latar belakang keluarga (mencakup keharmonisan keluarga, ekonomi keluarga, dan keutuhan

---

<sup>91</sup> Christ Sarah, I Nyoman Karma, dan Awal Nur Kholifatur Rosyidah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Gugus III Cakranegara", *Jurnal Progres Pendidikan*, Vol. 2, No.1, 2021.

<sup>92</sup> Amelia Atika, dan Novi Andriati, *Minat Belajar Anak Slow Learner*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

keluarga juga berpengaruh), keadaan sekolah, lingkungan masyarakat, sarana dan prasarana juga mendukung misalkan terdapat alat peraga itu juga anak akan lebih cepat faham terhadap suatu materi.

Pada dasarnya, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*).

a. Faktor Internal

1) Kecerdasan (inteligensi)

Kecerdasan merupakan kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Ada kalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya sehingga anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu, jelas bahwa faktor inteligensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Faktor jasmani atau faktor fisiologis

Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang, seperti

mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna.

### 3) Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan.

### 4) Minat

Minat menurut para ahli psikologi merupakan suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Dapat dikaitkan minat terjadi karena perasaan senang pada sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai.

### 5) Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk

mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Bakat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang studi tertentu. Dalam proses belajar, terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.

#### 6) Motivasi

Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk menggapai cita-cita.

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula, dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

b. Faktor Eksternal

1) Keadaan keluarga

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang terdorong untuk belajar secara aktif karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

2) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat tinggal anak tersebut berada.<sup>94</sup>

**3. Keterkaitan rasa ingin tahu dengan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo**

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan melakukan analisis data untuk

---

<sup>94</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Pada bagian ini peneliti memfokuskan tentang keterkaitan rasa ingin tahu dengan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa ingin tahu siswa berkaitan dengan prestasi belajar siswa, hal ini terbukti bahwasannya siswa yang berkategori prestasi belajar tinggi memenuhi semua indikator rasa ingin tahu serta cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Siswa berani bertanya dan berpendapat baik di tempat duduk maupun diminta maju ke depan kelas dengan penuh percaya diri, tetapi mempunyai tantangan dalam mempertahankan rasa percaya diri untuk berani bertanya atau berpendapat di mata pelajaran IPAS yakni teman yang ramai. Kemudian siswa senang berdiskusi, suka mengerjakan tugas secara individu, dan kelompok, serta inisiatif mencari sumber tambahan seperti menggunakan *google* atau *youtube* yang dapat memperdalam pemahaman siswa. Selain mencari sumber tambahan, peran ibu sebagai pendamping belajar juga penting.

Selanjutnya, siswa yang berkategori prestasi belajar sedang, belum memenuhi semua indikator rasa ingin tahu serta cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya berani bertanya atau menjawab pertanyaan di tempat duduk, jika diminta maju ke depan kelas tidak berani. Terdapat tantangan dalam mempertahankan rasa percaya diri untuk berani bertanya atau berpendapat di mata pelajaran IPAS yakni malu dengan guru dan teman. Pada sisi lain, siswa masih senang berdiskusi, tetapi lebih suka mengerjakan tugas secara

kelompok dibandingkan secara individu, serta masih kurang dalam mencari sumber tambahan hanya menggunakan buku atau google, lalu hanya belajar sendiri, tidak didampingi orang tua, serta tidak mengikuti les.

Sedangkan, siswa yang berkategori prestasi belajar rendah, kurang atau tidak memenuhi semua indikator rasa ingin tahu serta cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak berani bertanya, hanya berani menjawab pertanyaan di tempat duduk, jika diminta maju ke depan kelas untuk bertanya atau menjawab pertanyaan tidak berani. Terdapat tantangan dalam mempertahankan rasa percaya diri untuk berani bertanya atau berpendapat di mata pelajaran IPAS yakni mengerjakan soal, tidak percaya diri, malu sama guru dan malu sama anak laki-laki. Siswa tidak senang berdiskusi, ada yang lebih suka mengerjakan tugas secara kelompok dibandingkan secara individu, tetapi ada yang lebih suka mengerjakan secara individu dibandingkan secara kelompok, serta masih kurang dalam mencari sumber tambahan hanya menggunakan buku dan hanya berani bertanya kepada teman sebangku, lalu hanya belajar sendiri, tidak didampingi orang tua, serta tidak mengikuti les.

Siswa dengan kategori prestasi belajar tinggi merasa bahwa berani bertanya atau berpendapat, mencatat penjelasan guru, dan mendengarkan penjelasan guru dapat memengaruhi prestasi belajarnya dalam mata pelajaran IPAS. Namun, siswa prestasi belajar sedang yakni siswa merasa bahwa berani bertanya atau berpendapat, mencatat

penjelasan guru, dan mendengarkan penjelasan guru dapat memengaruhi prestasi belajarnya dalam mata pelajaran IPAS, akan tetapi mereka tidak bisa menjelaskan alasannya. Sedangkan, siswa prestasi belajar rendah yakni mereka tidak merasa bahwa jika berani bertanya atau berpendapat, mencatat penjelasan guru, dan mendengarkan penjelasan guru dapat memengaruhi prestasi belajarnya dalam mata pelajaran IPAS.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini membahas tentang faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu rasa ingin tahu. Hal ini diperkuat oleh pendapat Suryabrata yang menyatakan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah adanya rasa ingin tahu dalam diri siswa dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas. Semakin tinggi rasa ingin tahu yang dimiliki siswa akan semakin tinggi pula kebutuhan siswa untuk mengetahui apa yang ingin mereka ketahui. Apabila hasrat ingin tahu siswa semakin tinggi akan semakin giat pula untuk belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.<sup>95</sup>

Rasa ingin tahu siswa perlu ditumbuhkan dalam pembelajaran. Melalui adanya rasa ingin tahu tersebut, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Apabila rasa ingin tahu siswa tidak ditumbuhkan atau tidak dikembangkan, maka akan berdampak pada siswa ke depannya. Siswa akan cenderung pasif dalam menerima

---

<sup>95</sup> Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

pelajaran, tidak berani mengemukakan pendapat, dan akhirnya siswa hanya belajar di sekolah. Sebaliknya, jika rasa ingin tahu siswa ditumbuhkan dan dikembangkan, maka siswa akan menjadi pribadi yang kritis, berani mengemukakan pendapat, belajar dari berbagai sumber, dan akan berusaha mencari tahu sendiri pengetahuannya.<sup>96</sup> Dengan demikian, adanya rasa ingin tahu akan mendorong siswa untuk melakukan perbuatan belajar dalam usaha pencapaian prestasi belajar yang baik.

Sesuai halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Elysa, hasil penelitiannya membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara rasa ingin tahu dengan prestasi belajar.<sup>97</sup> Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena membahas tentang keterkaitan atau hubungan rasa ingin tahu dengan prestasi belajar. Oleh karena itu, pembelajaran yang didukung oleh siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang kuat dapat berperan untuk memengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Begitu pula sebaliknya, jika siswa tidak memiliki rasa ingin tahu, maka prestasi belajar IPAS yang baik tidak akan tercapai dan tujuan pembelajaran yang direncanakan pun tidak tercapai.

---

<sup>96</sup> Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

<sup>97</sup> Elysa Rohmawati, "Hubungsn Motivasi Belajar dan Rasa Ingin Tahu dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 12 Tahun ke-7 2018*.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Mengacu pada hasil penelitian tentang rasa ingin tahu pada mata pelajaran IPAS berdasarkan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Siswa kategori prestasi belajar tinggi memenuhi semua indikator rasa ingin tahu. Kemudian, siswa kategori prestasi belajar sedang belum memenuhi semua indikator rasa ingin tahu. Sedangkan, siswa kategori prestasi belajar rendah kurang atau tidak memenuhi semua indikator rasa ingin tahu.
2. Faktor yang dapat mempengaruhi rasa ingin tahu siswa seperti persepsi guru, faktor motivasi guru, faktor semangat dari diri siswa sendiri, dan faktor minat belajar siswa. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan siswa, jasmani, sikap, minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan, Faktor eksternal meliputi latar belakang keluarga (mencakup keharmonisan keluarga, ekonomi keluarga, dan keutuhan keluarga), keadaan sekolah, lingkungan masyarakat, sarana dan prasarana juga mendukung misalkan terdapat alat peraga.
3. Rasa ingin tahu siswa berkaitan dengan prestasi belajar siswa, hal ini dikarenakan siswa yang berkategori prestasi belajar tinggi memenuhi semua indikator rasa ingin tahu serta cenderung lebih aktif dalam proses

pembelajaran. Siswa senang berdiskusi, suka mengerjakan tugas secara individu, dan kelompok, inisiatif mencari sumber tambahan, serta belajar didampingi oleh ibunya. Siswa yang berkategori prestasi belajar sedang belum memenuhi semua indikator rasa ingin tahu serta cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran. Pada sisi lain, mereka masih senang berdiskusi, tetapi lebih suka mengerjakan tugas secara kelompok dibandingkan individu, serta masih kurang dalam mencari sumber tambahan hanya menggunakan buku atau google, belajar sendiri tidak didampingi orang tua, serta tidak mengikuti les. Sedangkan, siswa yang berkategori prestasi belajar rendah, kurang atau tidak memenuhi semua indikator rasa ingin tahu serta cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak senang berdiskusi, ada yang lebih suka mengerjakan tugas secara kelompok, ada yang lebih suka mengerjakan secara individu, serta masih kurang dalam mencari sumber tambahan hanya menggunakan buku dan hanya berani bertanya kepada teman sebangku, hanya belajar sendiri tidak didampingi orang tua, dan tidak mengikuti les.

## **B. Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain siswa hendaknya lebih meningkatkan belajarnya baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS dan mata pelajaran lain pada umumnya. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini,

sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga MIN 4 Ponorogo diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas sekolah dengan memberikan informasi tentang pentingnya memiliki rasa ingin tahu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi siswa kelas IV di MIN 4 Ponorogo selanjutnya lebih semangat lagi belajar serta menumbuhkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Agustin, Nella. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Agustina, Rizki, Fajri Ismail, dan Muhammad Win Afgani. "Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. 1 (2). 73-80, 2023.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Amrah. "Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 3 (1), 20-25, 2013.
- Ardiyanto, D. F. "Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Hands On Problem Solving untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Siswa." *Prosiding Universitas Yogyakarta*, 157-184, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010, hal 53.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Artinta, Sindy Vega dan Hanin Niswatul Fauziyah. "Faktor yang Mempengaruhi Rasa Ingin Tahu dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran IPA SMP." *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, Vol 1, No 2, 2021.
- Atika, Amelia, dan Novi Andriati. *Minat Belajar Anak Slow Learner*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Daryanto dan Suryati Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Dewi, Trie Utari dan Handayani, Sri Lestari. "Penanaman Nilai Karakter Melalui Permainan *Outdoor* bagi Anak-Anak Usia Dini di Wilayah RW 01 Kelurahan Pekayon, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur." *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 9 (1), 1-6, 2019.
- Fadilah, Irma dan Kartini. "Identifikasi Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa terhadap Pembelajaran Fisika di MAN 1 Batanghari." *SUKMA: Jurnal Pendidikan*, 3 (2), 2019, 217-231.
- Fauzi, Achmad, Zainuddin, dan Rosyid Atok. "Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning." *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS*, 2 (2), 27-36, 2017.

- Fitriyah, Chumi Zahroul dan Rizki Putri Wardani. "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 12 (3), 2022.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Helaluddin, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Hermawan, I. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Ihalauw, J. J, Sugiarto, Damiasih, Tonny Hendratono, Rina Christiansen, dan Tutut Herawan. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023.
- Indriani, Fitri. *Kompetensi Pedagogik Guru IPA*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 2021. Available at: <https://belajar.kemdikbud.go.id/SitusArtikel/pengembangan-kurikulum-merdeka-belajar>.
- Kesuma, Dharma, Cipi Triatna, dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Miles, Matthew & Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992.
- Oktavioni, W. *Skripsi: Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa pada Pembelajaran IPA Melalui Model Discovery Learning di Kelas V SD Negeri 186/1 Sridadi*, 2017.
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Pristiwanti, D., B. Badariah, S. Hidayat, dan R.S. Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(6): 5, 2022).
- Priyo, Eko Dwi. *Skripsi, Analisis Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas VIII MTs An-Nuriyah Tanjung Pasir*, July, 2018.
- Putra, A., Yusnita, dan Sofiyah. "Analisis Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu dalam Cerita Dongeng pada Buku Siswa Kelas III SD." *Journal of Basic Education Studies*, 5 (1), 2022.
- Putri, N. A. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Sosiologi." *Komunitas* 3 (2), 201-215, 2011.
- Rochsantiningasih, D., Suciati, E. dan Hartoyo, A. "Rekonstruksi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(4), pp. 448-457, 2020.

- Roesminingsih, Maria Veronika, Monica Widyaswari, Rofik Jalal Rosyanafi, Fahmi Zakariyah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2024.
- Rohmawati, Elysa. "Hubungsn Motivasi Belajar dan Rasa Ingin Tahu dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 12 Tahun ke-7*, 2018.
- Rosyid, Zaiful. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Rudiyanto, Arif. "Rasa Ingin Tahu Pada Penilaian Sikap." *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0, Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 2019.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Saldana., Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.
- Sarah, Christ, I Nyoman Karma, dan Awal Nur Kholifatur Rosyidah. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Gugus III Cakranegara." *Jurnal Progres Pendidikan*, Vol. 2, No.1, 2021.
- Sari, A. A. I. "Mengembangkan Rasa Ingin Tahu dalam Penemuan Terbimbing Setting TPS." *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 373-382, 2016.
- Saridevita, A., Sagita Destiyantari, Akmal Asshiddiq, dan Dian Andriani Suherdi. "Mengidentifikasi Rasa Ingin Tahu Siswa terhadap Pelajaran IPS." *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2 (1), 75-82, 2020.
- Setiawan, A. A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Setiawati, Nanda Ayu. "Pendidikan Karakter sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa." *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 1 (1), 348-352, 2017.
- Sholeh, Ahmad, Nurul Yaqien, dan Maryam Faizah. *Pengembangan Kurikulum Entrepreneurship Berbasis Multikultural*. Malang: Batari Pustaka. Hal. 26-28, 2020.
- Silmi, M., dan Y. Kusmarni. "Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Puzzle." *Factum*, 2 (6), 2017.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sudjana, N. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1998.
- Suhelayanti. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Sumarsih, Ineu. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, 6 (5), 2022.

- Supranoto, Heri. "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA." *Jurnal Promosi*, 3 (1), 2015.
- Supriyono, A. A. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Suryabrata, S. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Suryadi, D. "Menyongsong Era Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar". *Edusentris: Jurnal Ilmiah Sains Pendidikan*, 6 (2), pp. 57-64, 2019.
- Suryana, Y. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Sutiah. *Optimalisasi Fuzzy Topsis (Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa)*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center). 72-79, 2020.
- Syafi'i, A., Tri Marfiyanto, dan Siti Kholidatur Rodiyah. "Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2 (2), 2018.
- Yasa, I Made Wiguna, dan I komang Wisnu Budi Wijaya. *Analisis Multicultural dalam Pembelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 1 Panebel*. Bandung: Nilacarkra, 2021.
- Yaumi, M. *Pendidikan Karakter: Landasan, Piar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Yudianto, A. *DNA Touch dalam Identifikasi Forensik*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Zakariah, M. A., Vivi Afriani, dan M. Zakariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research, and Developmen*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.